

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIMEDIA DI AISYAH ISLAMIC PRE SCHOOL KOTA
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



**OLEH :
ARINI VATIA
NIM 1910201094**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

T.A 2022/1444 H

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIMEDIA DI AISYAH ISLAMIC PRE SCHOOL KOTA
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam

**OLEH :
ARINI VATIA
NIM 1910201094**

K E R I N C I

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

T.A 2022/1444 H

Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.

Sungai Penuh, Januari 2022

Muhammad Alfian, M.Pd.

Kepada Yth

DOSEN INSTITUT AGAMA

Rektor IAIN KERINCI

ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

AGENDA	
NOMOR	di Sungai Penuh 223
TANGGAL	15. 02. 2023
RAF	

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari ARINI VATIA, NIM: 1910201094, yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag

NIP. 197005051998031006

Pembimbing II

Muhammad Alfian, M.Pd

NIP:199112022018011002

PENGESAHAN

Skripsi oleh ARINI VATIA dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA DI AISYAH ISLAMIC PRESCHOOL KOTA SUNGAI PENUH"

Telah diuji dan dipertahankan pada tanggal Maret 2023.

Dewan Penguji,

Eva Ardinal, M.A

NIP. 198308122011011005

Prof. Dr. H Masnur Alam, M.PdI

NIP. 195602151986031003

Ade Putra Hayat, M.Pd

NIP. 199012112019031007

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag

NIP. 197005051998031006

Muhammad Alfian, M.Pd

NIP. 199112022018011002

Ketua Sidang.....

Penguji I.....

Penguji II.....

Pembimbing I.....

Pembimbing II.....

Mengesahkan
Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004



Dr. Nurma Sasferi, M.Pd
NIP.197806052006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arini Vatia
NIM : 1910201094
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Baru Semerap, 12 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh" benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Maret 2023

Saya yang menyatakan


ARINI VATIA

1910201094

ABSTRAK

Arini, Vatia. 2023. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci (1) Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.M.Ag, (II) Muhammad Alfian, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Multimedia

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya taman kanak-kanak yang menggunakan media berbasis multimedia dalam pembelajaran, yang biasanya seorang anak usia 5-6 tahun hanya bermain disekolah dengan mainan-mainan pada umumnya tetapi di Aisyah Islamic Preschool dikenal dengan sekolah abad 21, menjadikan kemajuan zaman sebagai kemajuan juga pada media pembelajaran agar anak-anak tau perubahan zaman tidak hanya berdampak negatif tetapi juga bersifat positif, tentunya ada bimbingan dari guru-guru supaya anak-anak tidak menyalah gunakan akan kemajuan teknologi, yang biasanya anak-anak hanya menggunakan internet sebagai akses untuk bermain game online tetapi setelah belajar anak-anak lebih tertarik untuk menggunakan internet sebagai bahan belajar tentunya di dampingi oleh orang tua. Metode penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif bersifat Deskriptif dengan melihat kejadian dilapangan dan di olah datanya dengan cara observasi , wawancara dan dokumentasi, untuk mengetahui fakta yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian yang di dapatkan , bahwa penggunaan media berbasis multimedia efektif dalam pembelajaran walaupun tidak setiap pembelajaran menggunakan media tersebut hanya saja pembelajaran tertentu dan berjalan dengan baik.

ABSTRACT

Arini, Vatia. 2023. Implementation of Multimedia-Based Islamic Religious Education Learning at Aisyah Islamic Preschool, City of Sungai Full. Department of Islamic Religious Education Kerinci State Islamic Institute (1) Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.M.Ag, (II) Muhammad Alfian, M.Pd.

Keywords: Implementation, Islamic religious education learning media, multimedia

This research is backgrounded by the existence of kindergartens that use multimedia-based media in learning, which usually a child aged 5-6 years only plays at school with toys in general but in Aisyah Islamic Preschool is known as a 21st century school, making the progress of the times as progress also on learning media so that children know the changes of the times not only have a negative impact but also are positive, Of course, there is guidance from teachers so that children do not abuse the use of technological advances, which usually children only use the internet as access to play online games but after learning children are more interested in using the internet as learning material, of course, accompanied by parents. This research method is Descriptive Qualitative Research by looking at events in the field and processing the data by means of observation, interviews and documentation, to find out the facts that occur in the field. The results of the research obtained, that the use of multimedia-based media is effective in learning although not every learning uses these media, it's just certain learning and running well.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang tercinta, tersayang, tersegalanya, terutama untuk kedua orang tua ku mama (kartina) dan papa (abu kasim) yang selama ini telah berjasa dalam kehidupan aku, telah berkerja keras demi membiayai aku sampai saat ini, tidak tau lagi kata-kata yang harus ku rangkai untuk mendeskripsikannya, walaupun mereka setiap waktu bertanya kapan kamu sidang? Pertanyaan tersebut menjadi motivasi dalam hidup aku, tandanya mereka peduli agar anaknya tidak mentelantarkan skripsinya, walaupun sering di teror pertanyaan tersebut itu membuat aku semangat dan tidak hanya rebahan saja, kemudian ku persembahkan juga untuk orang yang spesial di kehidupan aku dari 5 february 2022, dia yang selalu membantu aku dalam penyusunan skripsi yang selalu mengajak aku refreshig ketika stresnya mengerjakan skripsi, beribu kata yang ingin ku ucap tetapi tidak bisa ku sampaikan disini.

Terakhir, aku persembahkan skripsi ini kepada sahabat-sahabatku yang selalu kebersamai ku, hujan badai kita lewati demi menyelesaikan studi kalian luar biasa....

Motto

كُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثًا ۚ وَمَا كُنْتُمْ لَهَا بَايِعَةً وَلَا تَعْلَمُونَ إِلَّا كُفِّرُوا بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ مَا كَانُوا لَا يَفْقَهُونَ شَيْئًا مِّنَ الدِّينِ ۚ كَذَٰلِكَ لَعَنَ اللَّهُ الْفٰكِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S Al-baqarah ayat 286)

JIKA ORANG LAIN BISA, MAKA AKU JUGA BISA!

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rasa syukur patut penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah mengizinkan dan memberi nikmat kemudahan kepada penulis dalam menyusun dan menulis Proposal Penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh”**. Hal yang paling mendasar yang mendorong penulis menyusun Skripsi ini adalah untuk mencapai nilai akhir yang memenuhi syarat akhir perkuliahan.

Skripsi ini penulis susun dengan harapan semoga tidak hanya menjadi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci, namun juga memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan tarbiyah, khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya doa, bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.

2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Penasehat akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag,M.Ag. dan Bapak Muhammad Alfian, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis didalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI dan Bapak Ade Putra Hayat M.Pd. selaku dosen penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saya arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak/ibu Dosen, karyawan/karyawati di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibuk Putri Permata Sari, S.Pd selaku Direktur unit usaha Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh, Guru-guru, Orang Tua dan Siswa serta seluruh pihak yang membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya doa yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Sungai Penuh, Maret 2023

Peneliti

Arini Vatia

NIM : 191020109

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS.....	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
1. Media dan media berbasis multimedia.....	8
2. Pendidikan Agama Islam	11
3. Preschool (TK).....	13
B. Penelitian Relevan	15
C. Kerangka Berpikir	18

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Desain Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data	28
G. Teknik Keabsahan Data.....	29
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	36
1. Perencanaan dan proses guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasis multimedia di Aisyah Islamic Pre School Kota Sungai Penuh.....	36
2. Hasil pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multimedia di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh..	39
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	68
BIOGRAFI PENULIS	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan di sekolah-sekolah tertentu telah menunjukkan kemajuan yang begitu pesat. Perubahan dan pembaharuan bukan saja terjadi dalam bidang kurikulum, metodologi pengajaran, peralatan dan penilaian pendidikan, di samping itu juga terjadi pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen-komponen pendidikan. Pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Dalam sejarahnya, pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya makhluk yang bernama manusia, yang berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama-sama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri (Zuhairini, 2015, hal. 25)

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan.

Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat (Zakiah, 2016, hal. 15)

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu, sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, apresiasi dan sebagainya (Rusman, 2011, hal. 7)

Proses pembelajaran dalam pendidikan di era abad 21, menurut satu strategi tertentu yang berbeda dengan di masa lalu. Dengan perkembangan global yang terjadi menjelang masuknya abad 21, proses pembelajaran bukan hanya dalam bentuk pemrosesan informasi, tetapi harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia kreatif yang adaptif terhadap tuntutan yang berkembang (Mohannad, 2014, hal. 110).

Dunia pendidikan seakan tidak pernah berhenti mengikuti segala bentuk perubahan dan pembaharuan teknologi yang telah berkembang dari masa ke masa. Hal ini terbukti ketika pembelajaran yang masih menerapkan model konvensional menimbulkan dampak negatif. Yakni, peserta didik seakan jenuh dan putus asa dengan tumpukan tugas dari beberapa mata pelajaran yang dijejalkan oleh lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi modern seperti saat ini, peranan teknologi dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, di mana peranan teknologi tersebut sudah sedemikian menonjol, terutama di negara-negara yang telah lama berkembang. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat memberikan perhatian yang khusus dalam dunia pendidikan, karena mereka menyadari pentingnya pendidikan dilakukan ditunjang dengan peranan dan fungsi dari teknologi tersebut. (Roqib, 2009, hal. 34)

Berdasarkan observasi awal di lapangan pada tanggal 30 Agustus 2022 sebelum permasalahan ini diangkat, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dilaksanakan dan dimanfaatkan terutama pada media pembelajaran yang berbasis multimedia contohnya saja di Aisyah Islamic Pre School tersedia Video, laptop, speaker dan proyektor. Di Aisyah Islamic Pre School pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam diajarkan oleh satu orang guru yang disebut dengan ustadzah, dengan siswa yang umurnya 5-6 tahun membuat guru tersebut berpikir akan media yang digunakan, misalnya saja dalam pembelajaran yang materinya mengenai kisah nabi dan rasul yang dulunya hanya bisa di baca melalui buku-buku atau hanya lihat gambar dibuku saja tetapi sekarang bisa disaksikan melalui tayangan video dengan menggunakan laptop atau proyektor,

misalnya kisah nabi nuh bisa ditayangkan dalam bentuk kartun dengan media laptop dan proyektor dengan mengakses video nya melalui internet, selain memudahkan pembelajaran dengan adanya media multimedia juga membantu guru dalam proses belajar, walaupun tidak semua pembelajaran menggunakan media tersebut dikarenakan anak usia dini tidak boleh terlalu sering menggunakan media multimedia, kita juga harus mengenalkan mereka terhadap media lainnya yang bisa mereka gunakan langsung. Setelah guru menayangkan video untuk pembelajaran pada hari tersebut guru juga menjelaskan apa yang ditayangkan dan mempraktekkannya bersama siswa. Dari observasi awal penulis tertarik dengan proses belajar mengajar yang ada di Aisyah Islamic Preschool karena pada umumnya anak-anak susah sekali untuk diatur supaya tertib, tetapi di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh, siswanya memperhatikan yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan media berbasis multimedia, maka dari sanalah peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai proses belajar mengajarnya, apa yang bisa membuat anak-anak tertarik dalam pembelajaran tersebut dan peneliti memandang perlu untuk meneliti dengan lebih dalam lagi tentang “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia di Aisyah Islamic Pre School Kota Sungai Penuh”.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas, peneliti perlu memberikan batasan permasalahan yaitu penelitian ini terfokus pada kelas tahfidz yang usia anak 5-6 tahun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan media berbasis multimedia ketika proses belajar mengajar, kemudian perencanaan dan

proses yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta hasil dari penggunaan media berbasis multimedia di Aisyah Islamic Pre School Kota Sungai Penuh.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menambah wawasan pemahaman tentang Penggunaan Media Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Aisyah Islamic Pre School Kota Sungai Penuh. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana perencanaan dan proses guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multimedia di Aisyah Islamic Pre School Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multimedia di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan proses guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multimedia di Aisyah Islamic Pre School Kota Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multimedia di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Aisyah Islamic Preschool yaitu Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan media berbasis multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Bagi Peneliti yaitu, peneliti dapat mengetahui penggunaan media berbasis multimedia terhadap anak-anak dan hasil dari penggunaan media berbasis multimedia dalam pembelajaran.
3. Bagi Masyarakat yaitu dapat mempertimbangkan Aisyah Islamic Preschool sebagai sekolah yang cocok untuk anak-anak pada era yang maju akan teknologi.
4. Bagi Pembaca yaitu sebagai wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang media berbasis multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan ini lebih terarah maka penulis merumuskan definisi operasional tentang pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Media Merupakan Suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dan juga merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran digunakan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan (Lamatenggo, 2011).

Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang

secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. (Riana, 2012, hal. 10)

Asyar (2012, hal. 8) mengemukakan bahwa “media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

2. Pendidikan Agama Islam merupakan Usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan masyarakat.

Menurut Muhammad Ibrahimy Pengertian pendidikan Islam ialah sistem atau metode pendidikan yang dilakukan untuk mendorong seseorang agar dapat mengarahkan langkah kehidupan yang dijalani, sehingga sesuai dengan cita-cita Islam dan ajaran Islam. (student, 2021, hal. 3)

3. Preschool (TK) Menurut Mallow adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan luar sekolah. Bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. (Makplus, 2015, hal. 08)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media dan Media Berbasis Multimedia

a. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca. (Arsyad, 2013, hal. 4)

Media berfungsi untuk menghubungkan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Sedangkan dalam dunia pendidikan kata media disebut media pembelajaran. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Gagne dan Briggs secara eksplisit mengatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar. Dari kedua pengertian tersebut, media

merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.(Ekayani,2021,hal.6)

Dalam studi komunikasi, istilah media sering dilekatkan pada kata massa yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, video, televisi, komputer, internet dan sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, media menjadi suatu kajian menarik dan banyak diminati pada hampir seluruh disiplin ilmu walaupun dengan penamaan yang sedikit berbeda. Misalnya, media telekomunikasi, media dakwah, pembelajaran bahasa mediasi komputer, media pembelajaran dan seterusnya. Dalam bidang komunikasi sosial, istilah media sering dilekatkan dengan sosial atau disebut dengan media sosial atau ada yang menyebutnya jaring sosial, yang saat ini digemari dimanamana. (Yaumi, 2021, hal. 5)

b. Manfaat Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari siswa kepada penerima. Dalam proses pembelajaran ada pesan yang ingin kamu sampaikan dan disampaikan.Pesan tersebut dapat berupa informasi yang mudah diserap oleh penerima, tetapi juga dapat berupa informasi yang abstrak atau sulit untuk dipahami. Saat pesan yang disampaikan tidak dapat diterima oleh penerima, media menjadi solusi yang dapat menyampaikan pesan. Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan,dengan tujuan meningkatkan pemahaman

penerima pesan. Sudjana dan Rivai mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Mengajar akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Makna materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa siswa, dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata-kata guru. Agar siswa tidak bosan, dan guru jangan sampai kehabisan tenaga. (Istiqlal,2018,hal.139)

Pemakaian media pembelajarandalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan dan bahkan pengaruh- pengaruh psikologis terhadap siswa.

- a. Fungsi kognitif dapat memperoleh temuan-temuan informasi dari media tersebut.
- b. Fungsi kompensatoris memberikan konteks untuk membantu siswa memahami bahan. (Apriyani,2021,hal 46)

c. **Media Multimedia**

Menurut Munir (2012:2) “multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa Latin, yang berarti banyak atau macam-macam, sedangkan kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu medium yang berarti perantara atau yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan

atau membawa sesuatu”. Kata medium dalam American Heritage Electronic Dictionary (dalam Munir, 2012:2) diartikan sebagai alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi. Berdasarkan itu, multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar (vector atau bitmap), grafik, suara, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan kepada publik. Multimedia dapat diartikan sebagai komputer yang dilengkapi dengan pemain cakram padat (*CD-player*), kartu suara (*sound card*), pengeras suara (*speaker*) dengan kemampuan memproses gambar gerak, audio, dan grafis dalam resolusi yang tinggi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih siapa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. (Fikri, 2018, hal. 24)

Multimedia Pembelajaran merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan sangat efektif dan efisien. Keunggulan utama media multimedia ini yaitu interaktivitas itu sendiri membuka berbagai peluang interaksi antara pengguna dengan media. Namun demikian untuk membentuk interaktivitas

yang baik diperlukan pengetahuan yang baik tentang desain antar muka dan teknik pemrograman, dua hal yang menjadi kelemahan bagi sebagian besar tenaga pengajar di Indonesia. Minimnya literatur yang membahas baik secara teori maupun secara praktik tentang media multimedia pembelajaran, sekaligus proses pemrograman untuk menampilkan interaktivitas pada media mengakibatkan kurang berkembangnya media-media pembelajaran interaktif yang berkualitas, yang pada akhirnya media pembelajaran hanyalah sebatas memindahkan materi statis dari media konvensional seperti buku, ke layar komputer. (Wibawanto, 2017, hal. 13)

Ada beberapa karakteristik jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual, sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan-pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual, simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan efisien.

2. Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera dibandingkan dengan media lain. Pesan-pesan yang disampaikan

dituangkan ke dalam lambang-lambang audatif, baik yang verbal (bahasa) maupun non verbal (lisan).

3. Media Proyeksi Diam (*Still projected medium*)

Media jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaan yang jelas di antaranya adalah apabila pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan dapat berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan. Adakalanya jenis ini disertai dengan rekaman yang secara audio tapi ada juga yang secara visual. (Yaumi, 2019, hal. 21)

d. **Komponen Multimedia**

Multimedia merupakan pengemasan materi pembelajaran dengan memadukan berbagai ragam media untuk dipelajari siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Terdapat macam-macam media yang dapat dipadukan diantaranya:

a. Teks

Teks adalah rangkaian tulisan yang tersusun sehingga memiliki makna sebagai informasi yang hendak disampaikan. Teks merupakan jenis media yang paling dominan pemakaiannya dalam multimedia terutama ketika belum ditemukannya unsur-unsur lain dalam internet. Hampir semua orang yang biasa menggunakan komputer sudah terbiasa dengan teks. Teks merupakan dasar dari pengolahan kata dan informasi berbasis multimedia.

b. Suara (audio)

Suara merupakan unsur penting yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan multimedia. Ada dua fungsi pengembangan suara dalam multimedia yakni fungsi penjelasan dan fungsi efek suara. Fungsi penjelasan adalah fungsi suara sebagai media untuk menjelaskan materi atau bahan ajar yang hendak disampaikan melalui multimedia, sedangkan fungsi efek adalah sebagai bahan untuk mempercantik penampilan multimedia itu sendiri, misalnya unsur musik dan efek-efek lainnya, untuk memperkuat pesan. Penyajian audio merupakan cara lain untuk lebih memperjelas pengertian suatu informasi. Terdapat tiga macam audio yaitu:

- 1) Narasi merupakan kelengkapan dari penjelasan yang dilihat melalui video.
- 2) Musik, dapat lebih menjelaskan karakteristik suatu gambar.
- 3) Sound effect, memberikan informasi lebih jelas. (Deliany.2019,hal.90)

c. Animasi

Animasi adalah suatu tampilan yang menggabungkan antara media teks, grafik dan suara dalam suatu aktivitas pergerakan. Dalam multimedia, animasi merupakan penggunaan komputer untuk menciptakan gerak pada layar. Animasi digunakan untuk menjelaskan dan mensimulasikan sesuatu yang sulit dilakukan dengan video.

Animasi berarti gerakan image atau video, seperti gerakan orang yang sedang melakukan suatu kegiatan, dan lain-lain. Konsep dari

animasi adalah menggambarkan sulitnya menyajikan informasi dengan satu gambar saja, atau sekumpulan gambar. Demikian juga tidak dapat menggunakan teks untuk menerangkan informasi. Animasi seperti halnya film, dapat berupa *frame-based* atau *cast-based*. *Frame-based animation* (animasi berbasis frame) dibuat dengan merancang setiap frame tersendiri sehingga mendapatkan tampilan akhir. *Cast-based animation* (animasi berbasis *cast*) mencakup pembuatan kontrol dari masing-masing objek (kadang-kadang disebut *cast member* atau *actor*) yang bergerak melintasi *back ground*.

d. Grafik

Grafik berarti juga gambar (*image, picture, atau drawing*). Gambar merupakan sarana yang tepat untuk menyajikan informasi, apabila pengguna sangat berorientasi pada visual, sehingga informasi yang menggunakan gambar, animasi dan video lebih mudah dicerna dibanding informasi dalam bentuk teks. Semua objek yang disajikan dalam bentuk grafik adalah bentuk setelah dilakukan *encoding* dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan waktu. (Syaipul,2019,hal.6)

e. Video

Video merupakan hasil pemrosesan yang diperoleh dari kamera. Beberapa *authoring tool* dapat menggunakan *full-motion video*, seperti hasil rekaman menggunakan VCR, yang dapat menyajikan gambar bergerak dengan kualitas tinggi. File video memerlukan penyimpanan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan file gambar. Video pada

dasarnya adalah alat atau media yang dapat menunjukkan simulasi benda nyata. Video juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang menarik, langsung dan efektif. Video pada multimedia digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan atau aksi.

e. Karakteristik Multimedia Pembelajaran

Multimedia merupakan salah satu jenis media audio visual yang memiliki karakteristik tersendiri, yakni penggabungan beberapa media, penggabungan tersebut dapat disatukan dalam komputer. Kriteria untuk menilai sebuah media interaktif di antaranya:

a. Kesederhanaan

Kesederhanaan artinya bahwa program multimedia interaktif harus dirancang agar dapat digunakan siapa saja. Orang yang akan memanfaatkan multimedia yang dikembangkan tidak perlu belajar lebih dahulu tentang komputer. Penggunaan multimedia harus merasa mudah dalam mengoprasikannya.

b. Kelengkapan bahan pembelajaran

Multimedia yang dikembangkan memiliki kandungan yang cukup tentang materi pelajaran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa tentang pengetahuan yang ingin diperolehnya. Sebaiknya isi kandungan multimedia tidak hanya data atau fakta, akan tetapi juga berisi konsep, prinsip, generalisasi bahkan mungkin teori.

c. Komunikatif

Multimedia yang dikembangkan harus bersifat komunikatif. Artinya

baik bahasa maupun format penampilan harus dapat “berbicara”, harus mengajak pengguna untuk melakukan sesuatu, bukan hanya diajak mendengar saja. Dengan demikian format penyajian multimedia jangan bersifat deskriptif yang menempatkan pengguna sebagai objek belajar tetapi menunjukkan simulasi benda nyata. Video juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang menarik, langsung dan efektif. Video pada multimedia digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan atau aksi. (Apriyani,2021,hal.41)

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Islam adalah suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (anak didik) dengan berpedoman pada ajaran Islam. Istilah pendidikan Islam itu sendiri merupakan usaha dari orang dewasa (muslim) yang bertakwa, yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (potensi dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang berkarakter, berakhlak, bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah

mewujudkan tujuan yaitu ajaran Allah. (Setiawan, 2019, hal. 226)

Muhaimin berpendapat bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu perantara atau pengantar pesan (informasi) dari guru agama Islam kepada penerima informasi yakni peserta didik. Pembelajaran pendidikan Islam sudah berkembang seiring kemajuan teknologi baik *software* maupun *hardware*. Salah satu diantaranya pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan al-Quran elektronik yang mengarahkan terhadap kesederhanaan pembelajaran yang mudah dan efisien dalam materi yang disajikan, ataupun website yang ditanamkan dalam media internet seperti yang sedang berkembang pada saat ini adalah media pembelajaran menggunakan *e-learning* dipandang bisa dan sangat membantu dalam memajukan pembelajaran, tidak di pendidikan Islam saja, tetapi *e-learning* juga mengembangkan *learning proses* dalam semua bidang. Dapat dipahami dari beberapa definisi di atas bahwa konsep rancangan media pembelajaran adalah media yang dirancang sendiri khusus oleh guru sesuai dengan tujuan kebutuhan pembelajaran tertentu dan biasanya tidak ada di pasaran. Media pembelajaran pendidikan Islam juga dimaknai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan bahan serta materi tentang Islam kepada peserta didik agar terwujudnya kepribadian Muslim yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam di keluarga dan masyarakat. Terkait dengan pembelajaran Pendidikan Islam, maka media yang digunakan sudah sangat tepat. Usaha Nabi dalam menanamkan akidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya yaitu dengan menggunakan media yang tepat berupa media

contoh/teladan perbuatan-perbuatan baik nabi sendiri (Uswatun Hasanah). Istilah "Uswatun Hasanah" barangkali dapat diidentifikasi dengan "demonstrasi" yaitu memberikan contoh dan menunjukkan tentang cara berbuat atau melakukan sesuatu. Pendidikan Islam merupakan konsep yang holistik yang dapat diimplementasikan dari dahulu, sekarang hingga akan datang. Media ini selalu digunakan nabi dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada umatnya, misalnya dalam mempraktekkan sholat dan lain-lain. Selanjutnya, melalui suri tauladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik, maka guru agama akan dapat menumbuhkembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Begitupula sebaliknya. Media pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam. Tujuan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut adalah supaya proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung dengan baik. (Setiawan, 2019, hal. 228)

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

- a. Jenis bahan ajar cetak, bahan ajar ini terdiri dari modul, *handout* dan

lembar kerja.

- b. Jenis bahan ajar non cetak, termasuk kategori bahan ajar ini adalah realita, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam display, video, audio dan Overhead Tranparanceis (OHP).
(Apriyani,2017,hal.30)

3. Preschool (TK)

Memahami preschool (TK) atau yang lazim disebut dengan pendidikan prasekolah, seringkali terdapat kerancuan dalam memberikan definisi dan batasannya. Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, pendidikan prasekolah dimasukkan dalam *early childhood settings* (tatanan masa kanak-kanak awal), yaitu layanan untuk anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun di suatu pusat penyelenggaraan, rumah, atau institusi, seperti Taman Kanak-kanak (TK), baik yang sifatnya *full-day school* (sekolah sehari penuh) maupun paruh waktu. Di dalamnya termasuk *early childhood education* (pendidikan masa kanak-kanak awal) yang terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan masa kanak-kanak awal. Dari sini muncullah konsep *nursery school dan preschool*. *Nursery school* adalah program untuk pendidikan anak usia 4, 5 dan 6 tahun. Adapun preschool, dalam Webster's Encyclopedic disebutkan mempunyai 2 arti, yaitu:

Adjective of pertaining to, or intended for a child between infancy and school age.

“Kata sifat yang dimaksudkan untuk seorang anak yang berada pada usia bayi dengan usia sekolah”

a school or nursery for preschool children

“Sekolah untuk anak-anak prasekolah”. (Musshlihin, 2012, hal. 3)

Untuk di Indonesia, preschool dalam arti yang kedualah yang dipakai sebagai istilah lain untuk Taman Kanak-kanak (TK), sedangkan *nursery school* lebih dikenal dengan *play group* atau kelompok bermain. Kesemuanya itu termasuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagaimana diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 1 ayat (14) Dunia prasekolah adalah dunia bermain, sehingga satu hal yang salah kaprah adalah ketika preschool diidentikkan dengan tempat belajar membaca maupun berhitung. Preschool, yang di Indonesia identik dengan TK, bukanlah sekolah, namun merupakan tempat bermain sambil belajar, bukan sebaliknya. Sedangkan tempat belajar dimulai dari jenjang SD. Sebagai salah satu bentuk awal pendidikan formal, maka dalam penyelenggaraan preschool perlu diciptakan situasi dan kondisi yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak. Hal ini penting mengingat bahwa ini adalah pengalaman pertama bagi anak untuk mengikuti sesuatu yang baru, yang notabene tidak bersama orang tua atau anggota keluarga yang lain, melainkan bersama orang lain yang sama sekali asing baginya. Dengan situasi dan kondisi yang menyenangkan akan membuat anak merasa nyaman di sekolah, tanpa khawatir terpisah dari orang tuanya. Selain itu setiap anak mengalami perkembangan yang berbeda-beda, sehingga pengalaman-pengalaman yang diciptakan harus fleksibel untuk memenuhi kebutuhan setiap anak. Marian Edelman Borden mengklasifikasikan proses

perkembangan anak usia 4-6 tahun, yang berguna untuk memilih materi atau topik agar bisa diartikulasi oleh anak-anak untuk menuju ke arah pembentukan karakter anak yang sesuai. (Mushlihin, 2012, hal. 04)

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang secara tidak langsung isinya berkaitan dengan tema pembahasan penulisan yang berjudul “Implementasi media berbasis multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Aisyah Islamic Pre School Kota Sungai Penuh” berikut ini paparan singkatnya:

1. E-Jurnal Andria Rossa dkk, Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri. Berdasarkan hasil dan pengelolaan telah dipaparkan bahwa guru mampu mengiringi perkembangan zaman dalam menggunakan media berbasis teknologi, hanya saja mereka tidak menerapkan kemampuan yang mereka miliki di dalam mengajar. Pada perangkat mengajar, guru PAI di SMPN 2 Sungai Limau sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi meskipun belum bervariasi, namun pada kenyataan dilapangan mereka hanya mengajar secara konvensional.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu dilakukan di SMP yang siswanya sudah remaja, jadi untuk penggunaannya juga mudah dalam memfokuskan proses pembelajaran tetapi di penelitian terdahulu gurunya yang tidak menyempurnakan kegunaan dari media tersebut.

2. Karya Ilmiah yang ditulis oleh Masdiah Nuris Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Pare-pare. Berdasarkan hasil dan pengelolaan telah dipaparkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi sangat bermanfaat dan berpengaruh dalam pembelajaran apalagi pada saat sekarang ini.

Berdasarkan uraian diatas terdapat sedikit perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu mengambil sampel di SMP dan lebih mudah dalam menerapkan media teknologi sedangkan penelitian ini mengambil sampel anak yang usianya masih balita, diperlukan waktu untuk memfokuskan ke media yang digunakan, di penelitian terdahulu media teknologi sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

3. Karya Ilmiah yang ditulis oleh M. Mukhofin Alfany dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri Jabung Blitar” Penelitian ini berisi tentang penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah pengaruh suatu media berbasis ICT dalam proses pembelajaran sedangkan penelitian ini adalah penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran.

4. E-jurnal Agus Setiawan dengan judul Merancang Media Pembelajaran Pai Di

Sekolah (Analisis Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Pai) berisi tentang konsep rancangan media dalam pembelajaran PAI, mengubah kebiasaan metode ceramah ke metode yang menggunakan media pembelajaran contohnya Audio Visual.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu melakukan penelitian media yang digunakan dalam pembelajaran PAI atau rancangan media yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran PAI baik itu buku cetak, buku cerita islami dan Al Qur'an. Sedangkan penelitian ini mengenai media berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran PAI.

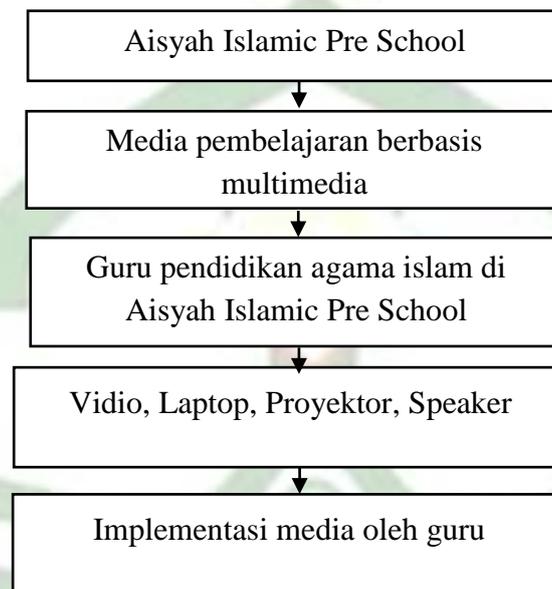
5. Karya Ilmiah yang ditulis oleh Latifah Aini dengan judul Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Pkk Provinsi Lampung, yang berisi tentang penggunaan media audio visual dalam belajar pendidikan agama islam terhadap anak tunarungu, kemudian faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu meneliti penggunaan media audio visual pada anak tunarungu, tentang pengaruh dan penghambat dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian sekarang tentang media berbasis teknologi yang digunakan anak-anak normal yang berumur 3-5 tahun.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas, tentunya dibutuhkan kerangka berpikir penelitian sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2.1



K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi. Pendapat lain, disebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh dilapangan (Sukardi, 2013, hal. 17).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Maksud penelitian lapangan adalah meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mengadakan penelaahan masalah pada kondisi kehidupan nyata. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dimana peneliti hanya melukiskan objek yang berada di Sekolah, kemudian setelah data terkumpul dilakukan analisis data untuk mendapatkan suatu kesimpulan. (Achmadi, 2013, hal. 46)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Preschool Aisyah Kota Sungai Penuh dan Penelitian ini dilaksanakan dari mulai 27 November 2022 sampai 27 Desember 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas semi madrasah dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan usia anak 5-6 tahun sekaligus Direktur unit usaha, guru-guru yang mengajarkannya, orang tua dari siswa tersebut dan media berbasis multimedia yang digunakan.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja (Mahdiyah, 2014). Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini diharapkan para subjek penelitian dapat memberikan informasi yang jelas dan nyata sesuai dengan fakta yang ada di lapangan serta subjek penelitian benar-benar memahami isu penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipasi moderat, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi partisipasi moderat dalam observasi ini terdapat kesinambungan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Dengan mengikuti kegiatan informan sehari-hari untuk mengumpulkan data penelitian. (Kunandar, 2013:120)

Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu mengendalikan proses wawancara yang sedang berlangsung berdasarkan urutan pertanyaan, tetapi bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara,

termasuk karakteristik sosial-budaya. Wawancara tersebut dilakukan kepada informan yang dapat memberikan data dan informasi sesuai masalah yang diteliti. (Sugiyono, 2016:194)

Dalam hal ini dokumen digunakan adalah sumber data, karena dokumen tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembuktian, menafsirkan dan meramalkan suatu peristiwa. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang diambil oleh penyusun yang diambil dari sekolah yang disesuaikan dengan rumusan pembahasan penelitian. (Sugiyono, 2016:329)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dalam melakukan penelitian dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Sugiyono, 2016).

1. Pedoman observasi atau *check-List* observasi adalah alat yang berisi daftar kegiatan yang diamati dalam proses penelitian baik itu dilakukan sebelum, sesudah maupun saat sedang berlangsung. Observasi sebagai panduan melakukan penelitian dalam aspek upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia di Aisyah Islamic Pre School Kota SungaiPenuh.
2. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data pada saat melaksanakan wawancara dengan informan. Wawancara agar lebih efektif dan terarah disusunlah daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk menjawab tentang upaya yang dilakukan

oleh guru Pendidikan agama islam menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia di Aisyah Islamic Pre School Kota Sungai Penuh.

3. Pedoman studi dokumen dalam bentuk daftar dokumen yang dibutuhkan dalam pengumpulan data seperti Profil, RPP, foto kegiatan pembelajaran atau dokumen penting lainnya yang berhubungan dengan pembahasan.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, mjabarkanya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain. (Usman, 2011, hal. 84)

a) Data reduction (reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. (Sugiyono, 2013, hal. 247)

b) Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka proses selanjutnya adalah mendisplay data

yaitu menyusun data secara sistematis dan terorganisir sehingga strukturnya dapat dipahami. Untuk penyajian data dalam kualitatif yang paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif juga berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

c) *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggabaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan kepada gabungan seluruh informasi data yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada gabungan informasi tersebut. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. (Sugiyono, 2013, hal. 248)

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan Menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang Relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil Penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan Pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti Akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang Di kumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti Mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini Setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data Lain

ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan Lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang Pasti kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan Pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan Apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih Ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan Secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal soal, atau makalah yang telah dikerjakan, Apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.(Sugiyono, 2018)

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah Singkat Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh

Program Aisyah pre school telah dimulai sejak maret 2021 dalam format privat dan kelompok kecil yang waktu itu bernama Taman bermain montessori. Program ini membantu memberikan stimulasi sesuai kebutuhan anak dengan memberikan asesmen psikologi terlebih dahulu sebelum kelas dimulai. Karena waktu yang pendek dan tentu program ini membuat tidak banyak anak dapat dijangkau karena jumlah guru dan tempat yang terbatas karena format privat dan kelompok kecil ini, serta *cost operasional* yang dikeluarkan tentu juga tidak sedikit, sehingga program ini dirasa sulit untuk dapat dijangkau oleh banyak anak yang membutuhkannya.

Kemudian pada 30 juli 2022, program ini mulai diperluas dengan penyediaan layanan penitipan anak, guru pun dilatih untuk dapat memberikan layanan stimulasi dalam format yang lebih besar, sehingga dapat menjangkau lebih banyak anak yang membutuhkan layanan stimulasi dan intervensi tumbuh kembang. Kegiatan *launching* program *daycare* ini diresmikan oleh wakil wali kota Sungai Penuh.

Awalnya Aisyah Preschool hanya merupakan salah-satu program dari bimbingan belajar koerintji education center, namun karena semakin hari jumlah siswa terus bertambah, dan tim ahli yang membantu juga semakin banyak, akhirnya pada November 2022 aisyah preschool resmi memisahkan

diri dari bimbel Koerintji Education Center dan berada di bawah naungan Yayasan Fi Zhilalil Qur'an Kerinci dan saat ini tengah dalam proses perizinan didinas Pendidikan Kota Sungai Penuh.

Pada awal diresmikan program ini 30 Juli 2022 jumlah murid hanya 4 anak dengan 2 guru pendamping, namun alhamdulillah setelah 4 bulan beroperasi, saat ini sudah 17 anak dengan 6 guru pendamping, di satu kelas ada 12 anak yang umurnya 5-6 tahun dan di kelas lainnya anak dengan umur 3-4 tahun.

2. Visi dan Misi Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh

a. Visi Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh

Adapun Visi dari Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh adalah Di bawah yayasan Fii Zhilalil Qur'an Kerinci, Aisyah Islamic Preschool kota Sungai Penuh berupaya meluaskan manfaat. Kami percaya mendidik satu anak artinya kita harus mendidik satu kampung dengan membentuk generasi Thalibul Ilmi yang beraqidah, beribadah dan berakhlak mulia.

b. Misi Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh

Adapun Misi Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh yaitu bersama Yayasan, kami memberikan layanan parenting bagi seluruh orang tua dan masyarakat kota Sungai Penuh dan kabupaten Kerinci agar semua turut hadir memberikan lingkungan terbaik untuk anak-anak belajar. Melatih dan mengajarkan pengetahuan yang luas dari segala

displin ilmu serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Mengembangkan keterampilan komunikasi dengan orang lain dan diri sendiri.

3. Jumlah Siswa di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh

Tabel 4.1

Daftar Jumlah Siswa/i Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Semi Madrasah (5-6 Tahun)	6	6	12
2.	Montessori (3,5-4 Tahun)	3	4	7
3.	Pre Nursery (2,3 – 3,5 Tahun)	2	3	5

Sumber Manager Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh

Siswa/i yang belajar di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh berasal dari berbagai daerah di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci.

4. Sarana dan Prasarana Multimedia Di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh

Sarana dan prasarana merupakan semua bentuk perantara, alat atau media yang digunakan untuk membagikan sesuatu atau ide, agar sampai kepada penerima. Sarana dan Prasarana Multimedia di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh di antaranya adalah Sound Systems (Speaker dan Mikrofon) dan Set Infocus.

5. Data Guru di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan. Guru yang berkualitas dan profesional serta memiliki mayoritas dan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya akan membuat pendidikan menjadi maju dan berhasil.

Guru sebagai salah satu faktor pendidikan harus profesional dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya, karena gurulah yang memberikan

pengaruh besar kepada muridnya, sehingga guru dituntut untuk bisa memberikan arah yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian keberhasilan proses belajar mengajar akan tercapai. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses belajar mengajar secara umum dapat dinilai dari output-nya, yakni orang yang sebagai produk pendidikan. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keberadaan, peranan dan fungsi guru merupakan keharusan yang tidak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam sistem pendidikan untuk membantu proses perkembangan siswa.

Pemerintah Republik Indonesia mempunyai perhatian yang besar terhadap profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengandikeluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang di dalamnya diatur tentang kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, kesejahteraan guru, dan lain-lain.

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1.	Putri Permata Sari, S.Pd	Direktur Unit Usaha	BK
2.	Chintia Marfitri S, S.E	Manager	PAI
3.	Puti Syafta Haniva, S.Si	Guru	MIPA
4.	Arlela Fitrianti, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
5	Maya Eka fitria, S.Psi	Guru	Psikologi
6	Maharani, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
7	Netti Halimastura	Guru	PAI

Sumber : Manager Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan dan proses guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multimedia di Aisyah Islamic Pre School Kota Sungai Penuh

Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia di era globalisasi ini menuntut para guru agar bisa menghidupkan suasana kelas yang efektif, efisien, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh dalam menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia. Ada beberapa hal yang ditemukan peneliti dalam melakukan penelitian di Aisyah Islamic Preschool kota sungai penuh dalam perencanaan dan proses guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multimedia yaitu:

a. Menetapkan Tujuan

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa tujuan guru dalam proses

belajar mengajar adalah supaya anak-anak paham dalam pembelajaran, membuat anak-anak tidak jenuh, jika yang guru ajarkan menarik maka anak-anak akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Sebagaimana peneliti mewawancarai guru di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran itu yang pertama kenyamanan anak-anak terhadap kita, kalau mereka tidak nyaman dikelas pasti mereka tidak fokus dan membuat pikirannya ingin keluar kelas sehingga minat belajarnya turun.(Chintya:2022)

Penjelasan yang sama diungkapkan oleh ibuk Netti Halimastura sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Kalau untuk tujuan belajar itu sudah pasti supaya siswa paham, karena orang tua menyekolahkan anak agar mendapat ilmu, sama halnya dengan saya, saya mengajarkan mereka harus menggunakan metode yang bisa mereka pahami, makanya bisa dengan media multimedia, jika anak-anak tertarik sudah jelas mereka bisa terima yang saya ajarkan, dengan adanya multimedia selain memudahkan saya dalam mengajar, juga memudahkan anak-anak untuk belajar.(Netti:2022)

b. Membuat Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa yang dipersiapkan oleh guru sebelum proses penggunaan media multimedia dalam kegiatan pembelajaran di kelas, maka jauh-jauh hari sebelumnya guru sudah mempersiapkan penggunaan perangkat media apa yang akan digunakan dengan mengetahui media terlebih dahulu sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan disajikan agar dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang kondusif serta lebih menarik. Sebagaimana peneliti mewawancarai guru di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

Sebelum menjelaskan materi, terlebih dahulu saya mengkondisikan

mental dan menarik perhatian peserta didik. Setelah itu, kemudian peserta didik saya beri pertanyaan yang terkait dengan cerita yang saya berikan, saya selalu berinteraksi dengan anak-anak dan tidak membedakannya. Biasanya dalam pembelajaran, anak susah membaca maka anak diberi pertanyaan yang ada hubungannya dengan kompetensi yang akan dicapai yang materinya terdapat di dalam buku jika ada kendala saya menggunakan internet untuk menayangkan materi tersebut. Sebelum saya memulai pembelajarannya tentunya saya membuat rancangan dulu yaitu membuat RPP untuk satu pertemuan terkadang juga bisa dua kali pertemuan, kemudian materi apa yang saya ajarkan dan apa yang harus saya siapkan, misalnya hari ini saya mau mengajarkan tentang kisah nabi dan rasul tentunya saya butuh pemahaman dulu sebelum saya sampaikan kepada anak-anak dan media apa yang saya gunakan, kalau berbentuk tayangan berarti saya harus pastikan infocus nya ada ataupun berfungsi, saya juga mempersiapkan video yang ingin saya tayangkan kemudian memastikan juga listriknya ada terkadang tidak ada listrik saya menampilkan melalui laptop yang dimana videonya sudah saya simpan untuk menghindari kendala yang ada dalam proses pembelajaran. (Chintiya:2022)

Penjelasan yang sama diungkapkan oleh ibuk Netti Halimastura sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Dalam proses belajar mengajar tentunya ada perencanaan maupun proses, biasanya saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam khususnya mengajarkan tentang Al Qur'an, saya terlebih dahulu membuat RPP atau silabus untuk setiap pertemuan, jika saya mengajar menggunakan speaker tentunya saya mempersiapkan terlebih dahulu speakernya, pastikan sudah terisi daya atau baterainya penuh, karena kalau saya menggunakan media tersebut sangat membantu jalannya pembelajaran, dengan adanya speaker anak-anak bisa lebih mendengar murattal Al Qur'an karena suaranya yang jelas, tidak lupa juga saya siapkan murattal ataupun ayat Al Qur'an yang ingin diajarkan, saya juga menggunakan mikrofon untuk membantu suara saya supaya terdengar dan hal tersebut juga membuat anak-anak lebih fokus kemudian untuk prosesnya saya membuat keadaan kelas yang kondusif atau tenang yang bisa membuat anak nyaman dalam belajar. (Netti:22)

Dalam Perencanaan dan Proses guru dalam pembelajaran peneliti juga mewawancarai guru dari bidang studi yang berbeda-beda yaitu ibuk Puti Syafta Haniva sebagai berikut:

Dalam pembelajaran khususnya perencanaan dan proses saya tidak hanya menggunakan satu metode tapi bervariasi disesuaikan dengan

materi yang akan diajarkan seperti halnya mata pelajaran yang saya ampu. Terkadang pula, bila pembelajaran tidak memungkinkan di kelas, terkadang saya mengajak peserta didik belajar di luar kelas dan lebih terbuka dengan alam, yang biasanya dikelas guru di depan siswanya dibelakang tetapi saya juga mengalihkannya dengan membuat seperti lingkaran dan saya di tengah-tengah siswa, intinya kita harus bervariasi dalam mengajarkan anak-anak, ketika menggunakan media saya harus mempersiapkannya terlebih dahulu tidak lupa juga dengan RPP, biasanya saya menggunakan materi untuk satu kali pertemuan saja.(Puti:2022)

Tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya yaitu ibuk Maya Eka Fitria mengatakan bahwa sebagai berikut:

Untuk proses pembelajaran yang pastinya ada perencanaan kemudian proses, biasanya saya selalu merancang pembelajaran yang sesuai yaitu RPPH atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang di dalamnya terdapat kegiatan awal, inti dan juga penutup. Untuk pelaksanaannya saya sesuaikan dengan RPPH jika butuh media maka saya siapkan medianya.(Maya:2022)

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibuk Arlela Fitrianti mengatakan bahwa:

Perencanaan saya dalam pembelajaran yaitu RPP dan silabus menurut saya kalau tidak ada RPP susah untuk melakukan pembelajaran kemudian metode juga termasuk dalam perencanaan tidak lupa pula medianya, kalau saya menggunakan media teknologi tentunya saya pastikan medianya bisa digunakan atau tidak, dalam pembelajaran saya usahakan anak-anak tertarik terhadap yang saya ajarkan.(Arlela:2022)

Dari hasil wawancara, pengamatan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan dan proses pembelajaran sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran. Selain RPP dan silabus. Metode dan media juga berpengaruh dalam proses pembelajaran baik itu media multimedia maupun media cetak dan harus membuat anak-anak fokus untuk belajar. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru di Aisyah Islamic Preschool menyiapkan terlebih dahulu RPP maupun silabus yang berkaitan dengan materi yang

diajarkan kemudian guru-guru juga membuat suasana yang menarik atau kelas bervariasi, mulai dari media yang berbeda dan keadaan ruang kelas yang berbeda, seperti yang di ketahui anak-anak cenderung bosan ketika mempelajari hal yang monoton, jadi di sanalah bisa membuat hal-hal baru untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu bisa menggunakan media berbasis multimedia walaupun tidak setiap saat. Dan juga belajar tidak hanya dilakukan di kelas, bisa juga di ajak anak-anak untuk keluar kelas atau ke halaman sekolah, karena dengan pandangan yang cerah membuat anak-anak *fresh* dalam menanggapi pembelajaran, seperti halnya dengan orang dewasa jika terlalu lama di ruangan maka itu bisa membuat *stress* jadi dalam belajar di butuhkan pikiran yang terbuka dan tidak membosankan.

2. Hasil dari penggunaan media berbasis multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh

Perlu dicermati bahwa seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar yang digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran akan merangsang daya berpikir peserta didik, karena mereka dapat melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan akan membantu daya ingat peserta didik, peserta didik dapat mengamati secara detail objek belajar yang dijelaskan oleh guru, dengan cara seperti itu maka hasil belajarnya akan semakin maksimal dan akan memberi kesan tersendiri pada peserta didik.

Penyediaan media dan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan peserta didik belajar, sesuai dengan tipe peserta didik

belajar. Pembelajaran menggunakan media dan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra peserta didik untuk meningkatkan efektivitas peserta didik belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Pelajaran tidak sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkrit yang realistis serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa penggunaan media berbasis multimedia di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh membawa pengaruh baik terhadap anak-anak, karena membuat minat belajar anak meningkat, tidak monoton dalam belajar atau tidak membuat anak-anak bosan, selain itu penggunaan media berbasis multimedia memudahkan guru dalam mengajarkan materi, seperti yang peneliti amati di lokasi penelitian, dengan adanya media tersebut membuat pendidik dan peserta didik lebih paham akan materi yang disampaikan dan yang tersampaikan, dengan penggunaan media multimedia membuat waktu lebih efektif selain itu dengan media multimedia membuat motivasi belajar siswa meningkat, dengan meningkatnya motivasi belajar tentunya siswa lebih paham akan pelajaran.

Sebagaimana peneliti mewawancarai Direktur unit usaha Aisyah Islamic Center Ibuk Putri Permata Sari mengatakan bahwa:

Penggunaan media berbasis multimedia tentunya terdapat dampak positif dan negatif terutama pada anak, yang saya lihat adanya media yang menarik membuat anak-anak cenderung ingin belajar, seperti belajar tentang hewan adanya media audio atau multimedia seperti speaker kita bisa membunyikan suara-suara binatang, dampak negatifnya anak-anak sering rebutan atau asik sendiri mendengarkan suara yang diputar, dengan adanya media anak-anak juga punya ketertarikan lebih tinggi untuk belajar. (Putri:2022)

Sebagaimana peneliti mewawancarai ibuk Chintya Marfitri selaku guru Pendidikan Agama Islam di Aisyah Islamic Preschool mengatakan bahwa sebagai berikut.

Yang sejauh ini saya nilai untuk hasil dari penggunaan media multimedia itu sangat efektif sangat membantu saya dalam pembelajaran, selain saya menggunakan infocus disela-sela penanyangan video saya juga bercerita mengenai pembelajaran tersebut anak-anak harus tau pelajaran apa yang harus kita terapkan setelah belajar dari tayangan video tersebut, tentunya ada nilai positif dalam penggunaan media tersebut kalau untuk negatifnya suara-suara elektronik itu kalau rutin di gunakan terhadap anak bisa membuat gangguan pada otaknya, tetapi disini kita menggunakannya tidak setiap hari kemudian kita menggunakan pada anak-anak yang umurnya 5 atau 6 tahun yang dimana mereka sudah bisa menerima suara-suara elektronik.(Chintya:2022)

Penjelasan yang sama diungkapkan oleh ibuk Netti Halimastura sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Tentunya dalam belajar ada dampak positifnya, saya guru yang sering menggunakan media multimedia mikrofon dan speaker membuat saya terbantu dalam mengajar, kalau dampak negatifnya anak-anak sering asik sendiri menggunakan mikrofon, tetapi masih bisa diatasi, saya biasakan mereka untuk bergantian menggunakannya atau saya panggil namanya untuk bisa antri seperti bebek, kalau dibiasakan atau disiplin mereka pasti ikuti aturannya, kemudian harus membuat kelas yang nyaman supaya anak-anak bisa mengikuti aturan, dengan adanya media multimedia sebagai bahan untuk penyampaian materi membuat anak-anak semangat dalam belajar, mereka memiliki motivasi dalam pembelajaran dan juga materi yang disampaikan lebih cepat untuk dicermati oleh anak.(Netti:2022)

Peneliti juga mewawancarai orang tua dari Maryam yang disini tidak di sebutkan namanya mengatakan bahwa.

Selama anak saya belajar di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh sangat membantu sekali selain adanya perkembangan, anak saya juga lebih memilih menggunakan *Smartphone* untuk belajar, contohnya anak saya buka youtube dan ingin menonton kembali tayangan yang gurunya ajarkan ketika disekolah, lebih aktif karena gurunya selain menayangkan video juga bercerita terhadap anak-anak.(Orang tua maryam:2022)

Hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh orang tua Xiena dia mengatakan bahwa.

Xiena sekarang menggunakan Smartphone lebih memilih menonton yang seperti edukasi, karena di sekolah gurunya pernah menayangkan kisah nabi dalam berbentuk kartun, dia suka sekali cerita nabi yunus , karena anaknya penasaran , saya sebagai orang tua selalu mendampingi kegiatannya dirumah apalagi kalau dia menggunakan Smartphone, sekarang anak-anak banyak sekali menggunakan teknologi tetapi kita orang tua harus bisa memilih hal positif untuk anak, tidak lupa juga xiena menggunakan youtube untuk belajar berbahasa inggris karena di youtube terdapat juga edukasi anak yang umurnya masih 5 tahun, tidak semua teknologi bisa menghancurkan generasi.(Orang tua xiena:2022)

Dan diungkapkan juga oleh Xiena Siswa dari Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh.

Belajar bersama ustadzah sangat seru, karena diajari berbagai hal, kemarin xiena belajar menggunakan layar yang besar dan xiena bersama teman-teman menonton tentang kisah nabi nuh membuat kapal besar, xiena ingin seperti nabi nuh biar bisa bikin kapal dan menyelamatkan banyak orang.(Xiena:2022)

Hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh Maryam siswa dari Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh.

Selama belajar bersama ustadzah maryam menyukai bershalawat bersama kemudian menyukai belajar tentang binatang, karena maryam suka kucing, maryam juga memiliki kucing namanya kitty, ustadzah menggunakan speaker supaya maryam dan teman-teman bisa mendengarkan perbedaan suara-suara binatang kemudian menebaknya dengan menggunakan bahasa inggris, maryam suka sekali belajar dengan ustadzah.(Maryam:2022)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis multimedia dapat membuahkan hasil yang positif untuk anak-anak, karena sekarang era modern, bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan demi terjaganya anak-anak dari hal yang negatif, setiap perkembangan pasti memiliki nilai positif asalkan bisa memilih atau menyaring yang bermanfaat

contohnya saja pembelajaran yang diajarkan di sekolah membuat anak-anak ingin belajar lagi di rumah karena ketertarikannya dengan pembelajaran tersebut.

Kemudian peneliti juga menemukan bahwasanya penggunaan media berbasis multimedia bisa berdampak negatif terhadap anak-anak jika digunakan setiap saat, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa suara elektronik bisa mengganggu kinerja otak anak-anak, tetapi solusinya yaitu tidak menggunakan media tersebut setiap saat dan selalu diawasi oleh orang tua. Walaupun anak-anak tertarik dengan adanya media, orang tua harus membatasi penggunaan media demi kesehatan dan perkembangan anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara ada beberapa nilai positif dalam penggunaan media berbasis multimedia di Aisyah Islamic Preschool di antaranya yaitu:

1. Menarik minat belajar siswa

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri setiap individu. Minat sangat berpengaruh besar sekali terhadap proses pembelajaran, sebab dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, begitu sebaliknya.(Hesti:2022)

Seperti diungkapkan oleh Ibuk Putri Permata Sari mengungkapkan bahwa:

Penggunaan media berbasis multimedia tentunya terdapat dampak positif dan negatif terutama pada anak, yang saya lihat adanya media yang menarik membuat anak-anak cenderung ingin belajar, seperti belajar tentang hewan adanya media audio atau multimedia seperti

speaker kita bisa membunyikan suara-suara binatang, dampak negatifnya anak-anak sering rebutan atau asik sendiri mendengarkan suara yang diputar, dengan adanya media anak-anak juga punya ketertarikan lebih tinggi untuk belajar.(Putri:2022)

Hal senada diungkapkan oleh Ibuk Maya Eka Fitria bahwa:

Seperti yang saya jelaskan dampak positifnya anak-anak lebih semangat belajarnya, untuk dampak negatif belum saya temukan sampai sekarang.(Maya:2022)

Hal senada diungkapkan oleh orang tua Xiena bahwa:

Dampak positifnya anak-anak menyenangi pelajaran yang ustadzah ajarkan, dampak negatifnya anak-anak tidak bagus juga kalau menggunakan *handphone*.(Orang tua xiena:2022)

Hal senada diungkapkan oleh orang tua Maryam bahwa:

Selama anak saya belajar di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh sangat membantu sekali selain adanya perkembangan , anak saya juga lebih memilih menggunakan *Smartphone* untuk belajar, contohnya anak saya buka youtube dan ingin menonton kembali tayangan yang guru nya ajarkan ketika disekolah, lebih aktif karena gurunya selain menayangkan video juga bercerita terhadap anak-anak.(Orang tua maryam:2022)

2. Siswa lebih paham dalam pembelajaran

Pendidikan dianggap sukses apabila melahirkan seorang tokoh, pemikir, inovator. Idealnya begitu. Nurani para pakar pendidikan menginginkan memanusiaikan manusia. Kenyataannya, pendidikan adalah gudang untuk pekerja adalah alasan lain. Yang terakhir ini menjadi sorotan ahli pendidikan.(Ansori:2023)

Cara mengajar menjadi salah satu kunci penting supaya siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Jangan hanya menyalahkan siswa jika mereka mengalami kendala memahami pelajaran. Sebagai guru yang baik,

Guru wajib melakukan refleksi apakah sudah mengajar siswa-siswa di sekolah dengan baik. Apakah dengan penggunaan media siswa lebih paham pembelajaran dan harus bisa tau kegunaan media yang bisa membantu siswa dalam belajar, guru juga harus selalu belajar cara mengajar yang baik, cara mengajar yang menyenangkan, dan cara menyampaikan materi agar mudah dipahami.(Oktifa:2021)

Seperti yang diungkapkan oleh Ibuk Chintya Marfitri bahwa:

Dampak positifnya sudah saya sampaikan tadi bisa membuat anak-anak tertarik dalam belajar, lebih mudah memahami pembelajarannya, bisa fokus dan efektif sekali untuk anak-anak, sedangkan dampak negatifnya itu suara elektronik tidak bagus untuk anak-anak maka dari situlah kami menggunakan media multimedia khusus anak-anak umur 5-6 tahun ke atas karena otaknya sudah bisa menerima suara atau media tersebut, kalau untuk umur di bawah 5 tahun biasanya penggunaannya tidak terlalu sering.(Chintya:2022)

Hal senada diungkapkan oleh Ibuk Arlela Fitrianti bahwa:

Dampak positifnya yaitu anak-anak memahami materi yang saya sampaikan, anak-anak lebih aktif dalam pembelajaran.(Arlela:2022)

3. Membantu guru dalam pembelajaran atau memudahkan proses mengajar

Terlebih di zaman sekarang ini, di mana teknologi berkembang pesat.

Begitu pun di bidang pendidikan, teknologi mulai masuk di bidang ini sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih mudah. Seperti kondisi saat ini, di mana para pengajar perlu beradaptasi dengan media pembelajaran melalui aplikasi internet untuk tetap melanjutkan kegiatan belajar mengajar.(Kurniawan:2020)

Seperti yang dijelaskan oleh Ibuk Putri Permata Sari bahwa:

Iya, Karena guru kalau mengandalkan suaranya sendiri tanpa mikrofon itu susah sekali apalagi anak-anak, kadang susah di atur dengan adanya media tersebut bisa membantu guru-guru disini.(Putri:2022)

Seperti yang dijelaskan oleh Ibuk Netti Halimastura bahwa:

Tentunya dalam belajar ada dampak positifnya, saya guru yang sering menggunakan media multimedia mikrofon dan speaker membuat saya terbantu dalam mengajar, kalau dampak negatifnya anak-anak sering asik sendiri menggunakan mikrofon, tetapi masih bisa diatasi, saya biasakan mereka untuk bergantian menggunakannya atau saya panggil namanya untuk bisa antri seperti bebek, kalau dibiasakan atau disiplin mereka pasti ikuti aturannya, kemudian harus membuat kelas yang nyaman supaya anak-anak bisa mengikuti aturan.(Netti:2022)

Seperti yang dijelaskan oleh Ibuk Chintya Marfitri bahwa:

Sangat membantu, karena mengajarkan anak-anak usia dini dengan metode kami yang mengajarkan anak-anak menjadi dirinya sendiri dengan semua aktivitasnya itu membuat kami bergerak untuk menggunakan media multimedia, dengan adanya media tersebut membuat pesan yang di ajarkan lebih sampai kepada anak-anak.(Chintya:2022)

Seperti diungkapkan oleh Ibuk Arlela Fitrianti bahwa:

Dalam mengajar dengan adanya media membantu sekali, baik itu media multimedia, media cetak dan lain sebagainya.(Arlela:2022)

Hal senada diungkapkan oleh Ibuk Puti Syafta Haniva bahwa:

Membantu sekali apalagi guru-guru yang sering menggunakan media tersebut sangat membantu mereka menyampaikan materi kepada anak-anak walaupun saya jarang penggunaan media multimedia tetapi untuk yg lain itu sangat terbantu.(Puti:2022)

Hal senada diungkapkan oleh Ibuk Netti Halimastura bahwa:

Iya sangat membantu saya, adanya media tersebut memudahkan saya mengajar anak-anak, seperti pada umumnya media itu sebagai alat pembantu proses belajar baik itu guru maupun peserta didik.(Netti:2022)

4. Membuat anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi.(Hesti:2022)

Seperti diungkapkan oleh Ibuk Puti Syafta Haniva bahwa:

Dampak positif tentunya membuat anak-anak tidak bosan dan juga membuat minat belajar anak lebih tinggi, kalau dampak negatif dari penggunaan media seperti ini belum saya temukan.(Puti:2022)

Dari hasil wawancara dan penjelasan di atas peneliti menemukan bahwasanya penggunaan media berbasis multimedia juga memiliki banyak nilai positifnya bagi guru dan peserta didik, selain memudahkan guru dalam mengajar juga membuat anak-anak lebih paham dalam pembelajaran karena media yang digunakan bisa menarik minat belajar anak-anak, biasanya anak-anak akan bosan jika pembelajaran tidak ia senangi, dengan adanya pembaharuan atau penggunaan media membuat anak-anak lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar.

C. Pembahasan

1. Perencanaan dan proses guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang menggunakan media berbasis multimedia di Aisyah Islamic Pre School Kota Sungai Penuh

Dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa perencanaan dan proses pembelajaran dibutuhkan agar pembelajaran lebih efektif. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar berupa wahana yang mengandung materi pembelajaran dan menyalurkannya dengan cara

yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu merangsang siswa agar dapat menyerapnya dengan lebih baik.

Disamping itu, ada beberapa hal yang menyatakan bahwa pentingnya penggunaan multimedia dalam proses belajar mengajar bagi guru dan siswa sebagai berikut :

1. Melalui multimedia, dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan luas. Sehingga dengan multimedia waktu pembelajaran yang dibatasi oleh jam pelajaran memudahkan guru dalam memaksimalkan waktu sehingga materi tersampaikan dengan baik.
2. Dengan multimedia dapat merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut di luar waktu belajar khususnya untuk memberikan wawasan yang lebih luas sesuai dengan topik berhubungan. Sehingga dengan multimedia dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar meski sudah luar waktu belajar.
3. Dengan waktu yang terbatas, guru dapat membelajarkan siswa lebih optimal.
4. Pelayanan terhadap setiap individu siswa akan lebih terkontrol. Sehingga dengan multimedia guru dapat melayani perbedaan gaya belajar peserta didik yang berbeda- beda.
5. *Self-evaluation* yang digunakan siswa, bagi guru akan lebih mudah mengontrol keberhasilan proses pembelajaran.
6. Umpan balik dapat diberikan dengan segera. Dengan demikian, kontrol terhadap pencapaian tujuan dapat dilakukan lebih cepat. Disimpulkan dari

uraian manfaat diatas, bahwa dengan menggunakan multimedia dapat memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Keunggulan yang dimiliki oleh program multimedia jika dimanfaatkan dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Henich dan Molenda (2005) dalam Benny (2017.hal:163-170). Keunggulan pemanfaatan program multimedia dalam aktivitas pembelajaran, meliputi:

1. Membuat proses belajar lebih baik dan meningkatkan daya ingat atau retensi. Program multimedia dengan potensi yang dimiliki dalam mengintegrasikan unsur teks, audio, gambar, video dan animasi.
2. Memfasilitasi proses belajar pengguna program yang memiliki gaya belajar berbeda.

Program multimedia juga dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar individu yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Sehingga setiap individu yang memiliki gaya belajar yang berbeda dapat dilayani dengan baik

3. Membantu pengguna program memiliki kompetensi yang diperlukan. Sehingga dengan menggunakan multimedia peserta didik dibantu untuk memiliki kompetensi yang dibutuhkan.
4. Menyampaikan informasi dan pengetahuan dengan tingkat realisme yang tinggi.

Semua produk multimedia, baik perangkat keras atau *hardware* maupun perangkat lunak *software* yang saat ini mampu menayangkan informasi dan

pengetahuan dengan tingkat kejelasan gambar dan suara yang tinggi. Dengan keunggulan ini, program multimedia dapat memberikan pengalaman belajar yang bersifat komperhensif terhadap penggunanya.

5. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Beragam tampilan isi atau materi yang terdapat di dalam program multimedia akan dapat mendorong atau memotivasi peserta didik untuk menggali atau mengeksplorasi isi materi yang perlu di pelajari dalam program multimedia. Sehingga meningkatkan pemahaman materi bagi peserta didik..

6. Memiliki sifat interaktif

Sifat interaktif pada program multimedia merupakan karakteristik dan sekaligus menjadi faktor keunggulan dari ragam media teknologi tersebut.

7. Mendukung aktivitas belajar individual maupun kelompok

Dalam aktivitas belajar secara individual, pengguna program multimedia dapat berinteraksi dan melakukan komunikasi dua arah dengan isi atau materi.

8. Menampilkan isi atau materi pelajaran secara konsisten

Isi informasi dan pengetahuan yang terdapat pada program multimedia pada dasarnya bersifat standar dan universal. Hal ini dapat diartikan bahwa materi pelajaran yang terdapat di program multimedia ditampilkan secara umum dan tidak berubah-ubah.

9. Memungkinkan pengguna untuk melakukan kendali terhadap proses belajar.

Hal ini dapat diartikan bahwa, guru dan peserta didik yang akan meniadakan proses belajar dengan menggunakan multimedia. Keunggulan-keunggulan yang telah disajikan diatas, membuat multimedia begitu dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Beberapa alasan pentingnya menerapkan multimedia salah satunya metode Hot-Rock dalam kegiatan pembelajaran untuk peningkatan minat dan pemahaman peserta didik, hal ini menurut (Sari, 2016) antara lain:

1. Pembelajaran jadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.
2. Materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan lebih jelas dan mudah dipahami yang memungkinkan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
3. Menambah variasi metode pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional.
4. Kegiatan pembelajaran jadi lebih berfaritif karena ada aktivitas seperti mengamati melakukan, mendemonstrasikan dan lain- lain.

Dengan perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini, terjadi perubahan pada jenis-jenis media pembelajaran, dimana terdapat penambahan jenis media pembelajaran di antaranya:

1. Media audio, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset rekaman, piringan hitam, dan MP-3.
2. Media visual, yaitu media yang mengandalkan indera penglihatan seperti media foto, gambar, grafik, dan poster.
3. Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti televisi, kaset video, dan video compact disk (VCD).
4. Media animasi, yaitu gambar/grafik bergerak yang dibuat dengan cara merekam gambar-gambar diam, kemudian rekaman gambar-gambar tersebut diputar ulang secara berurutan sehingga terlihat tidak lagi sebagai masing-masing gambar terpisah, tetapi sebagai sebuah kesatuan yang menghasilkan ilusi pergerakan yang tidak terputus. Sedangkan karakter dalam animasi adalah berupa orang, hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar dua dimensi (2D) maupun tiga dimensi (3D). sehingga karakter animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan spesial efek.
5. Multimedia, multimedia adalah media yang menggabungkan banyak unsur seperti audio, visual, audio visual dan animasi yang terdiri atas teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Aisyah Islamic Preschool menggunakan media multimedia di antaranya Set-Infokus, mikrofon dan Speaker.

1. Infokus

In-focus atau LCD Proyektor digunakan sebagai perangkat keras (*hardware*) yang sama fungsinya dengan monitor yang dapat memproyeksikan gambar di monitor ke dinding atau layar (*screen*) sehingga ukurannya menjadi lebih besar. Semakin jauh jarak layar dengan LCD proyektor akan semakin besar gambar yang dihasilkan. Infokus sering digunakan untuk presentasi, seminar, pembelajaran di sekolah maupun dikampus, bahkan dapat juga digunakan sebagai sarana menonton bersama karna ukuran gambarnya bisa diperbesar.

2. Mikrofon

Mikrofon merupakan salah satu alat untuk membantu komunikasi manusia. Mikrofon dipakai pada banyak alat seperti telepon, alat perekam, alat bantu dengar, dan pengudaraan radio serta televisi . Istilah mikrofon berasal dari bahasa Yunani mikros yang berarti kecil dan fon yang berarti suara atau bunyi.

3. Speaker

Speaker adalah perangkat keras output yang mengeluarkan hasil dari proses audio menjadi output suara. Cara kerjanya adalah dengan mengubah sinyal elektrik menjadi frekuensi audio dengan membran atau penggetar. Speaker memiliki peranan penting untuk menghasilkan output dari proses audio.

Dengan adanya media tersebut mampu memberikan pemahaman dan penjelasan pada peserta didik agar sesuai dengan keinginan dan harapan lembaga pendidikan dalam menciptakan model pendidikan yang berkualitas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Netti Halimastura mengenai media berbasis multimedia, ia mengungkapkan bahwa:

Media itu berarti sarana atau alat bantu untuk mengajar yang bisa saja berupa laptop maupun *soundsystem* yang bisa menyampaikan pesan atau pembelajaran kepada anak-anak.(Netti:2022)

Dijelaskan juga oleh Ibu Chintya Marfitri bahwa:

Media berbasis multimedia itu adalah media elektronik yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau bahan ajar, misalnya penggunaan laptop, speaker, infokus atau internet yang dikenal oleh banyak orang kemajuan teknologi sekarang.(Chintya:2022)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Arlela Fitrianti mengenai media berbasis multimedia bahwa:

Media multimedia merupakan media yang menggunakan teknologi audio gambar yang bisa membantu seseorang dalam mengekspresikan hal yang ingin ia tampilkan atau yang membantu guru dalam proses belajar.(Arlela:2022)

Berjalannya suatu perencanaan dan proses guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media multimedia jelas akan ada manfaat untuk siswa Sebagaimana peneliti mewawancarai Maryam selaku siswa di Aisyah Islamic Preschool sungai penuh mengatakan bahwa :

Selama belajar bersama ustadzah maryam menyukai bershalawat bersama kemudian menyukai belajar tentang binatang, karena maryam suka kucing, maryam juga memiliki kucing namanya kitty, ustadzah menggunakan speaker supaya maryam dan teman-teman bisa mendengarkan perbedaan suara-suara binatang kemudian menebaknya dengan menggunakan bahasa inggris, maryam suka sekali belajar dengan ustadzah .(Maryam:2022)

Hal senada yang diungkapkan oleh Xiena yang merupakan siswa di Aisyah Islamic Preschool Sungai Penuh mengungkapkan bahwa:

Suka pakai multimedia, Karena Belajar bersama ustadzah sangat seru, karena diajari berbagai hal, kemarin xiena belajar menggunakan layar yang besar dan xiena bersama teman-teman menonton tentang kisah nabi nuh membuat kapal besar, xiena ingin seperti nabi nuh biar bisa bikin kapal dan menyelamatkan banyak orang. (Xiena:2022)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbagai materi yang diajarkan oleh guru terhadap anak-anak mulai dari kisah nabi dan rasul bahkan mengajarkan tentang Al-qur'an dengan menggunakan media untuk mencapai tujuan tersebut tentunya guru harus membuat perencanaan dan proses pembelajaran seperti RPP.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai komponen-komponen yang telah ditetapkan. Bagian dari komponen RPPH meliputi identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup dan rencana penilaian. (guru, 2017)

Sebagaimana diungkapkan oleh Chintya Marfitri bahwa:

RPPH sangat penting dalam pembelajaran karena sebagai pedoman kita dalam memulai aktivitas mengajar, mulai dari pembukaan yaitu mengucapkan salam, berdo'a, menanyakan kabar dan cek kehadiran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dan juga penutup. (Chintya:2022)

Adapun perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran di Aisyah Islamic Preschool sesuai dengan materi dan media berbasis multimedia yang digunakan seperti yang dijelaskan oleh Ibuk Puti Syafta Haniva mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran khususnya perencanaan dan proses saya tidak hanya menggunakan satu metode tapi bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti halnya mata pelajaran yang saya ampu. Terkadang pula, bila pembelajaran tidak memungkinkan di kelas, terkadang saya mengajak peserta didik belajar di luar kelas dan lebih terbuka dengan alam, yang biasanya dikelas guru di depan siswanya dibelakang tetapi saya juga mengalihkannya dengan membuat seperti lingkaran dan saya di tengah-tengah siswa, intinya kita harus bervariasi dalam mengajarkan anak-anak, ketika menggunakan media saya harus mempersiapkannya terlebih dahulu tidak lupa juga dengan RPP, biasanya saya menggunakan materi untuk satu kali pertemuan saja.(Puti:2022)

Hal senada diungkapkan oleh Arlela Fitrianti bahwa:

Perencanaan saya dalam pembelajaran yaitu RPP dan silabus menurut saya kalau tidak ada RPP susah untuk melakukan pembelajaran kemudian metode juga termasuk dalam perencanaan tidak lupa pula medianya, kalau saya menggunakan media teknologi tentunya saya pastikan medianya bisa digunakan atau tidak, dalam pembelajaran saya usahakan anak-anak tertarik terhadap yang saya ajarkan.(Arlela:2022)

Dijelaskan juga oleh Ibuk Maya Eka Fitria bahwa:

Untuk proses pembelajaran yang pastinya ada perencanaan kemudian proses, biasanya saya selalu merancang pembelajaran yang sesuai yaitu RPPH atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang di dalamnya terdapat kegiatan awal, inti dan juga penutup. Untuk pelaksanaannya saya sesuaikan dengan RPPH jika butuh media maka saya siapkan medianya.(Maya:2022)

Dari uraian kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Aisyah Preschool kota sungai penuh yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan proses guru Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh adalah dengan menggunakan perencanaan dan proses pembelajaran bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan kondisi peserta didik yang sesuai terhadap materi yang akan disampaikan sebagai bahan pemusatan perhatian siswa terhadap topik materi kemudian penggunaan media multimedia sangat penting dalam

pembelajaran dan memiliki manfaat bagi guru maupun peserta didik seperti yang telah di jelaskan diatas bahwa penggunaan media multimedia bisa menarik minat siswa, mempermudah guru dalam mengajar, menjadikan pembelajaran lebih variatif dan membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masdiah Nuris tahun 2018 yang berjudul Penggunaan media berbasis TIK dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri Kecamatan Soreang Kota Pare-pare yang menjelaskan bahwa persiapan atau perencanaan guru dalam pembelajaran yaitu menyiapkan bahan ajarnya, jika guru tersebut merasa kurang tepat materinya maka ia mengedit materi tersebut walaupun materi yang telah disiapkan oleh sekolah, kemudian menggunakan media yang bervariasi yang sesuai dengan pembelajaran.

2. Hasil dari penggunaan media berbasis multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut intelektual, penuh perasaan, maupun sudut pandang psikomotorik karena latihan pembelajaran. Pada dasarnya, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui latihan pembelajaran. Karena belajar adalah interaksi seseorang yang berusaha mendapatkan jenis perubahan perilaku yang umumnya bertahan lama. Pemahaman yang unggul dalam hal pembelajaran adalah orang-orang yang menang dalam mencapai pemahaman tentang tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Ketika seorang pendidik telah menyampaikan materi kepada peserta didiknya, maka seorang pendidik akan mendapatkan hasil belajar

yang diperoleh peserta didiknya dengan mencakup kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa (Dedi, 2018 :50).

Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendekatan dan pengajaran (Nana Sudjana, 2015: 3).

Hasil belajar siswa menurut Benjamin S. Bloom pada umumnya adalah menyangkut perubahan tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik (Nana Sudjana, 2015: 22). Menurut Abdurrahman (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2018: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar ketika siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah patokan sampai mana pengetahuan yang didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga pendidik dapat mengetahui pengetahuan pada setiap peserta didiknya dan dapat memaksimalkan diri dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut.

Menurut Kahinafatul (2014) pembelajaran yang efektif sebagai proses belajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik. Ada beberapa hasil dari penggunaan media berbasis multimedia diantaranya adalah :

6. Menambah Informasi

Manfaat pertama penggunaan teknologi adalah sebagai sarana pendukung bagi siswa dan pendidik untuk mencari informasi yang lebih luas, selain menggunakan sumber dari buku dan media cetak, adanya teknologi tidak selalu berdampak negatif, banyak informasi yang bisa kita ambil.

Sebagaimana peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibuk Chintya Marfitri bahwa:

Media multimedia bermanfaat juga bagi guru-guru sebagai penambahan ilmu baru, biasanya yang kita tayangkan kepada siswa video secara jelas dan mudah dimengerti, bukan hanya siswa yang menimba ilmu, kita sebagai guru pun ikut serta, makanya tadi seperti yang saya jelaskan, setelah saya melakukan penayangan video atau materi saya juga menjelaskan kembali, supaya informasi atau pelajaran tersampaikan kepada anak-anak.(Chintya:2022)

Kemudian hal yang sama diungkapkan juga oleh Ibuk Puti Syafta Haniva yaitu:

Menurut saya belajar menggunakan media multimedia itu efektif, karena semangat dan senangnya anak-anak itu membuat saya merasa materi yang saya ajarkan itu tersampaikan kepada mereka apalagi anak-anak itu kalau penggunaan infokus dengan menayangkan video

edukasi membuat mereka mudah memahami pelajaran tentunya bisa menambahkan informasi atau materi yang baru.(Puti:2022)

7. Memudahkan Akses Belajar

Proses pembelajaran dapat dipermudah dengan adanya teknologi dalam pendidikan. Misalkan guru dapat memberikan materi atau tugas belajar melalui tayangan video sehingga peserta didik bisa segera melihat dan mencermati materi yang diberikan. Penggunaan teknologi berbasis multimedia dalam pendidikan dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan tidak terkesan jenuh atau monoton. Karena penyampaian informasi melalui teknologi canggih terlihat lebih variatif dan modern.

Seperti yang peneliti temukan di lapangan hasil dari mewawancarai Ibuk Chintya Marfitri,S.E mengemukakan bahwa:

Guru kalau mengandalkan suaranya sendiri tanpa mikrofon itu susah sekali apalagi anak-anak, kadang susah di atur dengan adanya media tersebut bisa membantu guru-guru disini untuk memudahkan proses belajar mengajar.(Chintya:2022)

Diungkapkan juga oleh salah seorang guru di Aisyah Islamic Preschool yaitu Ibuk Netti Halimastura mengungkapkan bahwa:

Adanya media tersebut memudahkan saya mengajar anak-anak, seperti pada umumnya media itu sebagai alat pembantu proses belajar baik itu guru maupun peserta didik.(Netti:2022)

Diungkapkan juga oleh salah seorang guru di Aisyah Islamic Preschool yaitu Ibuk Arlela Fitrianti mengungkapkan bahwa:

Dalam mengajar dengan adanya media membantu sekali, baik itu media multimedia, media cetak dan lain sebagainya.(Arlela:2022)

8. Meningkatkan Minat Belajar

Informasi dan pengetahuan yang lebih lengkap serta akses yang mudah dapat membuat siswa lebih minat dalam melaksanakan pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan memang memiliki beberapa manfaat untuk kelangsungan pembelajaran. Namun, di sisi lain Anda harus tetap mengawasi anak-anak saat memanfaatkan teknologi. Adanya teknologi berbasis multimedia anak-anak selalu ingin belajar atau mengulangi pembelajaran, sekarang zamannya teknologi membuat anak-anak terobsesi dengan *Smartphone* akan tetapi adanya didikan dari sekolah cenderung membuat anak-anak memanfaatkan *Smarthpone*.

Sebagaimana Peneliti mewawancarai orang tua salah satu dari siswa Aisyah Islamic Preschool yaitu orang tua dari Maryam mengemukakan bahwa:

Adanya belajar menggunakan media tersebut maryam malah ingin mengulangi kembali pelajarannya, karena disekolah ramai dan anak-anak kalau melihat hal yang ia sukai pasti ingin terus menerus mengulanginya.(Orang tua maryam:2022)

Diungkapkan juga oleh orang tua Xiena yang mengungkapkan bahwa:

Dampak positifnya minat anak dalam belajar itu lebih tinggi kemudian untuk negatif nya kalau anak-anak menggunakan internet tanpa pengawasan itu bisa berakibat fatal.(Orang tua xiena:2022)

Dari hasil wawancara di atas mengenai hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa menggunakan media multimedia dalam proses pembelajaran itu sangat efektif karena selain menambah informasi juga meningkatkan minat belajar pada siswa dan memudahkan akses belajar,

walaupun tidak setiap saat kita menggunakan media tersebut guna untuk menghindari hal-hal yang terjadi diluar perencanaan.

Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Agustin tahun 2018 yang berjudul Pengaruh belajar berbasis multimedia terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MI sei mati kecamatan medan labuhan yang menyatakan bahwa penggunaan media multimedia sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, nilai yang didapatkan oleh siswa lebih tinggi dalam penggunaan media berbasis multimedia, respon siswa ketika belajar lebih baik dari pada dikelas yang tidak menggunakan media berbasis multimedia, artinya penggunaan media berbasis multimedia itu efektif dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Nur Mutmainna tahun 2022 yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik kelas XII IPS di SMA 5 Pinrang yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah efektif dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik selama mengikuti model pembelajaran berbasis multimedia, hasil penelitian menunjukkan respon positif serta motivasi belajar yang ditunjukkan melalui keaktifan belajar serta meningkatnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusni tahun 2012 yang berjudul Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penggunaan Media Audio Visual Siswa Kelas V SDN 2 Jombang Kecamatan Jupon Kabupaten Blora yang menjelaskan bahwa ada pengaruh penggunaan media terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual berbeda dengan yang tidak menggunakan media, ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri Jomblang Jupon Kabupaten Blora. Peningkatan motivasi belajar diikuti peningkatan prestasi belajar. Media audio visual bagi siswa sangat menarik, karena dikemas dalam tampilan yang memudahkan siswa untuk menguasai materi.



K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan dan Proses penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh yakni: Persiapan awal, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berbasis Multimedia atau pembelajaran yang bervariasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru harus siap dalam kondisi apapun untuk menarik minat siswa dalam belajar, mengetahui kondisi yang tepat untuk melakukan pembelajaran.
2. Hasil dari diterapkannya media pembelajaran berbasis Multimedia sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dan maksud dari materi yang diajarkan secara efektif dan efisien, peserta didik memahami pelajaran, serta memberikan peluang peserta didik untuk belajar lebih lama di sekolah maupun di rumah, sehingga diharapkan minat belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Bagi Pembaca yaitu sebagai wawasan pembelajaran serta tambahan referensi

tentang media berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi ketua yayasan dan direktur unit usaha agar meningkatkan lagi media-media yang ada di sekolah supaya pembelajaran lebih efektif dan memberi semangat lagi untuk guru serta peserta didik.
3. Bagi guru agar selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didik dengan cara membuat perencanaan pembelajaran yang menarik dan profesional dalam pembelajaran baik itu menggunakan media atau tidak menggunakan media, selalu membagikan aura positif terhadap anak-anak.
4. Bagi orang tua bimbinglah anak-anak dirumah walaupun di sekolah diajarkan oleh guru tetapi orang tua berperan penting mendidiknya agar anak-anak selalu melakukan hal positif.
5. Bagi peserta didik hendaknya selalu menghormati guru di sekolah dan selalu fokus untuk belajar, buatlah orang tua mu bangga akan hadirnya dirimu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, I. (2018). *Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Pengurusan Sekolah*.<https://core.ac.uk/download/pdf/230524657.pdf>
- Achmadi, A. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi aksara.
- Andre Kurniawan. (2020, 17 Apr). *Jenis Media Pembelajaran, Mudahkan Siswa dan Pengajar*.<https://www.merdeka.com/jabar/6-jenis-media-pembelajaran-mudahkan-siswa-dan-pengajar-kln.html>
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Fachrurrazi, A. (2010). *Pemanfaatan dan pengembangan media berbasis teknologi untuk pembelajaran*.<https://adoc.pub/pemanfaatan-dan-pengembangan-media-berbasis-teknologi-inform.html> .
- Farid, A. (2020, 10 Jan). *Suasana kelas menyenangkan*.<https://sman1amfoangtimur.sch.id/read/5/5-cara-ampuh-membuat-suasana-kelas-menyenangkan>
- Fikri, H. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lamatenggo, N. (2011). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahdiyah. (2014). *Statistik Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Makplus. (2015,05 30). *Defini Presschool*.
<https://www.referensimakalah.com/2012/12/definisi-preschool.html>
- Meri, A. (2021). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Di SMP PGRI 4 Bandar Lampung*.
<http://repository.radenintan.ac.id/17461/1/SKRIPSI%201-2.pdf>
- Mushlihin. (2012, 12 05). *Definisi preschool*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nita Oktafia.(2021). *Cara Mengajar Agar Materi Mudah Dipahami Siswa*.
<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/cara-mengajar-agar-materi-mudah-dipahami-siswa>
- Nuke, D. (2019). *Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Di sekolah Dasar*.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2959686&val=26372&title=Penerapan%20Multimedia%20Interaktif%20untuk%20Meningkatkan%20Pemahaman%20Konsep%20IPA%20Peserta%20Didik%20di%20Sekolah%20Dasar>.

- Nuris, M. (2018, 26 01). *Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran*.
- Putu, E. (2017). *Pentingnya Penggunaan Media Siswa* https://www.researchgate.net/publication/315105651_PENTINGNYA_PENGGU NAAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_UNTUK_MENINGKATKAN_PRESTASI_BE LAJAR_SISWA.
- Riana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. S. (2020, 17 11). *Pengaruh Penggunaan Media .Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 9 Metro*. <http://repository.upi.edu/35999/>
- Setiawan, A. (2019, 26 05). *Merancang Media Pembelajaran PAI*. Jakarta: Bumi aksara.
- Student, I. (2021, 12 05). *Pendidikan islam menurut para ahli*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2011). *Pengantar Pembelajaran Inovatif, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Usman, H. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi aksara.
- Vemsi Damapoli. (2019). *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Materi Segi Empat*. https://www.researchgate.net/publication/346272289_EFEKTIVITAS_MEDIA_P EMBELAJARAN_BERBASIS_MULTIMEDIA_PADA_MATERI_SEGIEMPA T
- Wandah Wibawanto. (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia dan Pembelajaran Interaktif*. Jawa Timur : Cerdas Ulet Kreatif.
- Yaumi, M. (2019). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prena Media.
- Zakiah. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

KERANGKA OBSERVASI

No	Fokus	Perihal	Indikator	Keterangan	
				ada	Tidak ada
1.	Keadaan Perencanaan dan Proses guru dalam pembelajaran PAI yang menggunakan media berbasis multimedia	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Di Aisyah Preschool Kota Sungai Penuh	1. Menetapkan tujuan 2. Membuat rencana tindakan	✓ ✓	
2.	Hasil penggunaan media berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI		1. Kemampuan guru 2. Kemudahan penggunaan 3. Menarik minat belajar	✓ ✓ ✓	

K E R I N C I

KISI-KISI INSTRUMEN

“ IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA DI AISYAH ISLAMIC PRESCHOOL KOTA SUNGAI PENUH”

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Keadaan Perencanaan dan Proses guru dalam pembelajaran PAI yang menggunakan media berbasis multimedia	1. Menetapkan tujuan 2. Membuat rencana tindakan	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara
2.	Hasil penggunaan media berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI	1. Kemampuan guru 2. Kemudahan penggunaan 3. Menarik Minat belajar	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Pedoman Wawancara

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah singkat Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh	✓
2	Visi Dan Misi Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh	✓
3	Jumlah Siswa/i Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh	✓
4	Sarana Dan Prasarana Multimedia Di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh	✓
5	Data Guru Di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh	✓
6	Lembar Penilaian Kinerja Guru PAI	✓



INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA
“ IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIMEDIA DI AISYAH ISLAMIC PRE SCHOOL KOTA SUNGAI
PENUH”

Nama Responden : Putri Permata Sari, S.Pd

Status Responden : Direktur Unit Usaha

Hari/Tanggal : 03 Desember 2022

1. Apa yang ibuk ketahui mengenai media pembelajaran berbasis multimedia?

Jawab : Media itu alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu seorang guru maupun peserta didik untuk kelancaran proses belajar mengajar, kemudian media multimedia itu yang saya ketahui alat yang digunakan dalam bentuk teknologi bisa audio visual, foto audio dan lain sebagainya.

2. Apakah sejauh ini media berbasis multimedia dianggap berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah ini?

Jawab : Iya, Karena guru kalau mengandalkan suaranya sendiri tanpa mikrofon itu susah sekali apalagi anak-anak, kadang susah di atur dengan adanya media tersebut bisa membantu guru-guru disini untuk memudahkan proses belajar mengajar.

3. Apakah guru memanfaatkan media berbasis multimedia yang ada di sekolah dalam proses pembelajaran?

Jawab : Iya guru memanfaatkan media tersebut, seperti yang telah saya jelaskan tadi media multimedia membantu guru-guru untuk mengatur anak-anak.

4. Seberapa sering guru memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran?

Jawab : Kalau untuk media audio itu hampir setiap hari, kalau untuk penggunaan infokus itu terkadang saja, ketika dibutuhkan.

5. Apa yang menjadi kendala guru dalam penggunaan media berbasis multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Kendalanya minim sekali, seperti ketika lampu mati atau media nya pada saat digunakan tidak berfungsi makanya kalau guru menggunakan media tersebut selalu dipersiapkan di hari sebelum penggunaan.

6. Bagaimana guru menghadapi jika terdapat kendala dalam penggunaan

media berbasis multimedia dalam pembelajran?

Jawab : Terjadinya kendala di luar perencanaan biasanya guru mengalihkan metode pembelajarannya.

7. Bagaimana hasil belajar dari penggunaan media berbasis multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Seperti yang saya lihat anak-anak *happy* saja tidak ada keluhan kesahnya, bahkan daya ingat nya juga tinggi kalau ia melihat mendengar langsung pembelajaran tersebut kita disini juga mengevaluasi anak-anak tidak hanya dengan nilai tapi langsung dengan pendampingan psikologi, anak-anak bisa bercerita tentang apa yang ia dapatkan selama belajar kemudian di dampingi dengan orang tuanya.

8. Apa dampak positif dan negatif dari penggunaan media berbasis multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Penggunaan media berbasis multimedia tentunya terdapat dampak positif dan negatif terutama pada anak, yang saya lihat adanya media yang menarik membuat anak-anak cenderung ingin belajar, seperti belajar tentang hewan adanya media audio atau multimedia seperti speaker kita bisa membunyikan suara-suara binatang, dampak negatifnya anak-anak sering rebutan atau asik sendiri mendengarkan suara yang diputar, dengan adanya media anak-anak juga punya ketertarikan lebih tinggi untuk belajar

Nama Responden : Chintya Marfitri, S.E

Status Responden : Manager dan Guru

Hari/Tanggal : 05 Desember 2022

1. Apa yang ibuk ketahui mengenai media pembelajaran berbasis multimedia?

Jawab : Sejauh yang saya tau media berbasis multimedia itu adalah media elektronik yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau bahan ajar , misalnya penggunaan laptop, speaker, infokus atau internet yang dikenal oleh banyak orang kemajuan teknologi sekarang.

2. Apakah Sekolah menyediakan media berbasis multimedia untuk proses belajar mengajar?

Jawab : Ada beberapa kelas yang memakai media multimedia sebagai bahan ajarnya, salah satu kelas anak-anak semi madrasah, di pakai untuk pembelajaran sirah nabawiyah, untuk tontonan kisah nabi atau para sahabatnya, biasanya anak-anak diberikan tontonan

sebentar kemudian gurunya atau saya menjelaskan lebih lengkap tontonan tersebut jadi disanalah nantinya ada interaksi anak-anak dan aktif dalam pembelajaran untuk kelas lainnya biasanya menggunakan mikrofon atau *soundsystem* dalam pembelajaran.

3. Apakah Fasilitas media berbasis multimedia yang disediakan bisa membantu ibuk dalam proses belajar mengajar?

Jawab : Sangat membantu, karena mengajarkan anak-anak usia dini dengan metode kami yang mengajarkan anak-anak menjadi dirinya sendiri dengan semua aktivitasnya itu membuat kami bergerak untuk menggunakan media multimedia, dengan adanya media tersebut membuat pesan yang di ajarkan lebih sampai kepada anak-anak.

4. Bagaimana perencanaan dan proses ibuk untuk penggunaan media berbasis multimedia dalam kelas?

Jawab : Sebelum menjelaskan materi, terlebih dahulu saya mengkondisikan mental dan menarik perhatian peserta didik. Setelah itu, kemudian peserta didik saya beri pertanyaan yang terkait dengan cerita yang saya berikan, saya selalu berinteraksi dengan anak-anak dan tidak membedakannya. Biasanya dalam pembelajaran, anak susah membaca maka anak diberi pertanyaan yang ada hubungannya dengan kompetensi yang akan dicapai yang materinya terdapat di dalam buku jika ada kendala saya menggunakan internet untuk menayangkan materi tersebut. Sebelum saya memulai pembelajarannya tentunya saya membuat rancangan dulu yaitu membuat RPP untuk satu pertemuan terkadang juga bisa dua kali pertemuan, RPP sangat penting dalam pembelajaran karena sebagai pedoman kita dalam memulai aktivitas mengajar, mulai dari pembukaan yaitu mengucapkan salam, berdo'a , menanyakan kabar dan cek kehadiran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dan juga penutup kemudian materi apa yang saya ajarkan dan apa yang harus saya siapkan, misalnya hari ini saya mau mengajarkan tentang kisah nabi dan rasul tentunya saya butuh pemahaman dulu sebelum saya sampaikan kepada anak-anak dan media apa yang saya gunakan, kalau berbentuk tayangan berarti saya harus pastikan infocus nya ada ataupun berfungsi, saya juga mempersiapkan video yang ingin saya tayangkan kemudian memastikan juga listriknya ada terkadang tidak ada listrik saya menampilkan melalui laptop yang dimana videonya sudah saya simpan untuk menghindari kendala yang ada dalam proses pembelajaran.

5. Apa tujuan ibuk menggunakan media berbasis multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Jawab : Saya menggunakan multimedial tujuannya Dalam pembelajaran itu yang pertama kenyamanan anak-anak terhadap kita, kalau mereka tidak nyaman dikelas pasti mereka tidak fokus dan membuat pikirannya ingin keluar kelas sehingga minat belajarnya turun.

6. Bagaimana respon siswa ketika ibuk menggunakan media berbasis multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Di kelas semi madrasah respon anak-anak itu bagus mereka menjadi tertarik dalam belajar dengan adanya media kemudian bermain peran itu membuat anak-anak suka dan tidak mudah bosan.

7. Apa dampak positif dan negatif dari media berbasis multimedia terhadap anak-anak?

Jawab : Dampak positifnya sudah saya sampaikan tadi bisa membuat anak-anak tertarik dalam belajar, lebih mudah memahami pembelajarannya, bisa fokus dan efektif sekali untuk anak-anak, sedangkan dampak negatifnya itu suara elektronik tidak bagus untuk anak-anak maka dari situlah kami menggunakan media multimedia khusus anak-anak umur 5-6 tahun ke atas karena otaknya sudah bisa menerima suara atau media tersebut, kalau untuk umur di bawah 5 tahun biasanya penggunaannya tidak terlalu sering.

8. Apakah semua guru menggunakan media berbasis multimedia dalam proses belajar mengajar?

Jawab : Tidak, hanya guru dengan bidang tertentu saja yang menggunakannya, atau lebih ke penggunaan media multimedia hanya pada pelajaran tertentu.

9. Apa yang menjadi kendala ibuk dalam penggunaan media berbasis multimedia ketika proses belajar mengajar?

Jawab : Kendalanya hanya listrik saja, terkadang saat penggunaan media multimedia malah lampunya mati

10. Bagaimana solusi yang ibuk lakukan terhadap kendala yang dialami?

Jawab : Seperti yang saya jelaskan sebelumnya , saya mempersiapkan terlebih dahulu materi yang di ajarkan, jika tidak bisa menggunakan media multimedia maka saya harus pandai untuk mengalih ke metode lain.

11. Bagaimana hasil belajar dari penggunaan media berbasis multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Yang sejauh ini saya nilai untuk hasil dari penggunaan media multimedia itu sangat efektif sangat membantu saya dalam pembelajaran, selain saya menggunakan infocus disela-sela penayangan video saya juga bercerita mengenai pembelajaran tersebut anak-anak harus tau pelajaran apa yang harus kita terapkan setelah belajar dari tayangan video tersebut, tentunya ada nilai positif dalam penggunaan media tersebut kalau untuk negatifnya sampai sejauh ini belum saya temukan karena dengan saya menggunakan media tersebut malah membuat kreasi tersendiri atau guru lebih kreatif dalam pembelajaran atau tidak hanya belajar dengan media cetak. Kemudian bermanfaat juga bagi guru-guru sebagai penambahan ilmu baru, biasanya yang kita tayangkan kepada siswa video secara jelas dan mudah dimengerti, bukan hanya siswa yang menimba ilmu , kita sebagai guru pun ikut serta, makanya tadi seperti yang saya jelaskan , setelah saya melakukan penayangan video atau materi saya juga menjelaskan kembali, supaya informasi atau pelajaran tersampaikan kepada anak-anak.

Nama Responden : Netti Halimastura

Status Responden : Guru

Hari/Tanggal : 20 Desember 2022

1. Apa yang ibuk ketahui mengenai media pembelajaran berbasis multimedia?

Jawab : Media itu berarti sarana atau alat bantu untuk mengajar yang bisa saja berupa laptop maupun *soundsystem* yang bisa menyampaikan pesan atau pembelajaran kepada anak-anak.

2. Apakah Sekolah menyediakan media berbasis multimedia untuk proses belajar mengajar?

Jawab : Iya, sekolah menyediakan media yang bersifat elektronik maupun tidak

3. Apakah Fasilitas media berbasis multimedia yang disediakan bisa membantu ibuk dalam proses belajar mengajar?

Jawab : Iya sangat membantu saya, adanya media tersebut memudahkan saya mengajar anak-anak, seperti pada umumnya media itu sebagai alat pembantu proses belajar baik itu guru maupun peserta didik.

4. Bagaimana perencanaan dan proses ibuk untuk penggunaan media berbasis multimedia dalam kelas?

Jawab : Dalam proses belajar mengajar tentunya ada perencanaan maupun proses, biasanya saya sebagai guru pendidikan agama islam khususnya mengajarkan tentang Al Qur'an, saya terlebih dahulu membuat RPP atau silabus untuk setiap pertemuan, jika saya mengajar menggunakan speaker tentunya saya mempersiapkan terlebih dahulu speakernya, pastikan sudah terisi daya atau baterainya penuh, karena kalau saya menggunakan media tersebut sangat membantu jalannya pembelajaran, dengan adanya speaker anak-anak bisa lebih mendengar murattal al qur'annya karena suaranya yang jelas, tidak lupa juga saya siapkan murattal ataupun ayat al qur'an yang ingin diajarkan, saya juga menggunakan mikrofon untuk membantu suara saya supaya terdengar dan hal tersebut juga membuat anak-anak lebih fokus kemudian untuk prosesnya saya membuat keadaan kelas yang kondusif atau tenang yang bisa membuat anak nyaman dalam belajar.

5. Apa tujuan ibuk menggunakan media berbasis multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Jawab: Kalau untuk tujuan belajar itu sudah pasti supaya siswa paham, karena orang tua menyekolahkan anak agar mendapat ilmu, sama halnya dengan saya, saya mengajarkan mereka harus menggunakan metode yang bisa mereka pahami, makanya bisa dengan media multimedia, jika anak-anak tertarik sudah jelas mereka bisa terima yang saya ajarkan, dengan adanya multimedia selain memudahkan saya dalam mengajar, juga memudahkan anak-anak untuk belajar.

6. Bagaimana respon siswa ketika ibuk menggunakan media berbasis multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Respon siswa ketika saya mengajar itu baik, tidak ribut , mudah diatur apalagi anak-anak ia menyukai variasi dalam belajar, jadi kalau saya menggunakan media multimedia pasti mereka lebih *excited* dalam belajar.

7. Apa dampak positif dan negatif dari media berbasis multimedia terhadap anak-anak?

Jawab : Tentunya dalam belajar ada dampak positifnya, saya guru yang sering menggunakan media multimedia mikrofon dan speaker membuat saya terbantu dalam mengajar, kalau dampak negatifnya anak-anak sering asik sendiri menggunakan mikrofon, tetapi masih bisa di atasi, saya biasakan mereka untuk bergantian menggunakannya atau saya panggil namanya untuk bisa antri seperti bebek, kalau

dibiasakan atau di siplin mereka pasti ikuti aturannya, kemudian harus membuat kelas yang nyaman supaya anak-anak bisa mengikuti aturan.

8. Apakah semua guru menggunakan media berbasis multimedia dalam proses belajar mengajar?

Jawab : Tidak, hanya pada pembelajaran tertentu saja guru menggunakannya.

9. Apa yang menjadi kendala ibuk dalam penggunaan media berbasis multimedia ketika proses belajar mengajar?

Jawab : Untuk kendalanya mungkin saja ketika penggunaan alat nya tidak beroperasi atau seperti infokus bisa saja lampunya mati, tapi sampai sekarang ini saya belum merasakan kendala dalam penggunaan media tersebut.

10. Bagaimana solusi yang ibuk lakukan terhadap kendala yang dialami?

Jawab : Untuk menjadi solusi terjadi kendala ketika pembelajaran, saya harus menyiapkan terlebih dahulu materi ajarnya seperti yang telah saya sampaikan tadi.

11. Bagaimana hasil belajar dari penggunaan media berbasis multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Dengan adanya media multimedia sebagai bahan untuk penyampaian materi membuat anak-anak semangat dalam belajar, mereka memiliki motivasi dalam pembelajaran dan juga materi yang di sampaikan lebih cepat untuk di cermati oleh anak.

Nama Responden : Puti Syafta Haniva, S.Si

Status Responden : Guru

Hari/Tanggal : 20 Desember 2022

1. Apa yang ibuk ketahui mengenai media pembelajaran berbasis multimedia?

Jawab : Media Multimedia merupakan seperangkat media yang digunakan untuk menyampaikan atau mendukung suatu informasi dan komunikasi dan sebagai alat untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Apakah Sekolah menyediakan media berbasis multimedia untuk proses belajar mengajar?

Jawab : Iya, Sekolah menyediakan beberapa media multimedia seperti set infokus, *sound system*.

3. Apakah Fasilitas media berbasis multimedia yang disediakan bisa membantu ibuk dalam proses belajar mengajar?

Jawab : Membantu sekali apalagi guru-guru yang sering menggunakan media tersebut sangat membantu mereka menyampaikan materi kepada anak-anak walaupun saya jarang penggunaan media multimedia tetapi untuk yg lain itu sangat terbantu.

4. Bagaimana perencanaan dan proses ibuk untuk penggunaan media berbasis multimedia dalam kelas?

Jawab : Dalam pembelajaran khususnya perencanaan dan proses saya tidak hanya menggunakan satu metode tapi bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti halnya mata pelajaran yang saya ampu. Terkadang pula, bila pembelajaran tidak memungkinkan di kelas, terkadang saya mengajak peserta didik belajar di luar kelas dan lebih terbuka dengan alam, yang biasanya dikelas guru di depan siswanya dibelakang tetapi saya juga mengalihkannya dengan membuat seperti lingkaran dan saya di tengah-tengah siswa, intinya kita harus bervariasi dalam mengajarkan anak-anak, ketika menggunakan media saya harus mempersiapkannya terlebih dahulu tidak lupa juga dengan RPP, biasanya saya menggunakan materi untuk satu kali pertemuan saja.

5. Bagaimana respon siswa ketika ibuk menggunakan media berbasis multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Respon siswa baik-baik saja tidak ada yang menyanggah dan mereka juga *happy* mengikuti proses belajar, seperti yang saya katakan belajar itu harus bervariasi jangan sampai membuat anak jenuh.

6. Apa dampak positif dan negatif dari media berbasis multimedia terhadap anak-anak?

Jawab : Dampak positif tentunya membuat anak-anak tidak bosan dan juga membuat minat belajar anak lebih tinggi, kalau dampak negatif dari penggunaan media sepertinya belum saya temukan.

7. Apakah semua guru menggunakan media berbasis multimedia dalam proses belajar mengajar?

Jawab : Tidak semua guru menggunakan media tersebut karena di Aisyah Islamic Preschool terdapat anak-anak yang umurnya 2 tahun yang belum seharusnya menggunakan media tersebut.

8. Apa yang menjadi kendala ibuk dalam penggunaan media berbasis multimedia

ketika proses belajar mengajar?

Jawab : Karena saya tidak sering menggunakan media multimedia dalam belajar sampai saat ini saya belum mendapatkan kendala.

9. Bagaimana solusi yang ibuk lakukan terhadap kendala yang dialami?

Jawab : Tergantung dengan kendalanya, setiap ada kendala pasti terdapat solusinya.

10. Bagaimana hasil belajar dari penggunaan media berbasis multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Menurut saya efektif, karena semangat dan senangnya anak-anak itu membuat saya merasa materi yang saya ajarkan itu tersampaikan kepada mereka apalagi anak-anak itu kalau penggunaan infokus dengan menayangkan video edukasi membuat mereka mudah memahami pelajaran tentunya bisa menambahkan informasi atau materi yang baru.

Nama Responden : Maya Eka Fitria,S.Psi

Status Responden : Guru

Hari/Tanggal : 20 Desember 2022

1. Apa yang ibuk ketahui mengenai media pembelajaran berbasis multimedia?

Jawab : Media multimedia merupakan serangkaian media yang bersifat elektronik maupun teknologi yang membantu anak-anak dalam belajar.

2. Apakah Sekolah menyediakan media berbasis multimedia untuk proses belajar mengajar?

Jawab : Iya, sekolah menyediakannya.

3. Apakah Fasilitas media berbasis multimedia yang disediakan bisa membantu ibuk dalam proses belajar mengajar?

Jawab : Iya dengan adanya media tersebut membantu saya dalam pembelajaran, tetapi disini saya sebagai pendamping anak-anak hanya beberapa kali saja saya mengajar.

4. Bagaimana perencanaan dan proses ibuk untuk penggunaan media berbasis multimedia dalam kelas?

Jawab : Untuk proses pembelajaran yang pastinya ada perencanaan kemudian proses, biasanya saya selalu merancang pembelajaran yang sesuai yaitu RPPH atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang di dalamnya terdapat kegiatan awal, inti dan juga

penutup. Untuk pelaksanaannya saya sesuaikan dengan RPPH jika membutuh media maka saya siapkan medianya.

5. Bagaimana respon siswa ketika ibuk menggunakan media berbasis multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Sama hal seperti biasanya siswa-siswa tertarik mengikuti pelajaran, karna kita tau siswa itu apalagi anak-anak menyukai hal yang berwarna, maksudnya berwarna itu seperti terdapat perbedaan dan tidak monoton.

6. Apa dampak positif dan negatif dari media berbasis multimedia terhadap anak-anak?

Jawab : Seperti yang saya jelaskan dampak positifnya anak-anak lebih semangat belajarnya, untuk dampak negatif belum saya temukan sampai sekarang.

7. Apakah semua guru menggunakan media berbasis multimedia dalam proses belajar mengajar?

Jawab : Tidak semua guru menggunakan media tersebut.

8. Apa yang menjadi kendala ibuk dalam penggunaan media berbasis multimedia ketika proses belajar mengajar?

Jawab : Untuk kendalanya saya belum merasakan soalnya selama saya mengajar aman-aman saja.

9. Bagaimana solusi yang ibuk lakukan terhadap kendala yang dialami?

10. Bagaimana hasil belajar dari penggunaan media berbasis multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Bisa dikatakan bagus, karena saya bisa lihat sendiri semangat anak-anak merespon ketika belajar.

Nama Responden : Arlela Fitrianti, S.Pd

Status Responden : Guru

Hari/Tanggal : 20 Desember 2022

1. Apa yang ibuk ketahui mengenai media pembelajaran berbasis multimedia?

Jawab : Media multimedia merupakan media yang menggunakan teknologi audio gambar yang bisa membantu seseorang dalam mengekspresikan hal yang ingin ia tampilkan atau yang membantu guru dalam proses belajar.

2. Apakah Sekolah menyediakan media berbasis multimedia untuk proses belajar mengajar?

Jawab : Iya sekolah menyediakan beberapa media multimedia.

3. Apakah Fasilitas media berbasis multimedia yang disediakan bisa membantu ibuk dalam proses belajar mengajar?

Jawab : Dalam mengajar dengan adanya media membantu sekali, baik itu media multimedia, media cetak dan lain sebagainya.

4. Bagaimana perencanaan dan proses ibuk untuk penggunaan media berbasis multimedia dalam kelas?

Jawab : Perencanaan saya dalam pembelajaran yaitu RPP dan silabus menurut saya kalau tidak ada RPP susah untuk melakukan pembelajaran kemudian metode juga termasuk dalam perencanaan tidak lupa pula medianya, kalau saya menggunakan media teknologi tentunya saya pastikan medianya bisa digunakan atau tidak, dalam pembelajaran saya usahakan anak-anak tertarik terhadap yang saya ajarkan.

5. Bagaimana respon siswa ketika ibuk menggunakan media berbasis multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Respon siswa sangat baik, selama saya mengajar tidak ada siswa yang membantah atau yang tidak bisa di atur.

6. Apa dampak positif dan negatif dari media berbasis multimedia terhadap anak-anak?

Jawab : Dampak positifnya yaitu anak-anak memahami materi yang saya sampaikan, anak-anak lebih aktif dalam pembelajaran.

7. Apakah semua guru menggunakan media berbasis multimedia dalam proses belajar mengajar?

Jawab : Tidak semua guru menggunakan media multimedia

8. Apa yang menjadi kendala ibuk dalam penggunaan media berbasis multimedia ketika proses belajar mengajar?

Jawab : Belum ada kendala yang saya temukan.

9. Bagaimana solusi yang ibuk lakukan terhadap kendala yang dialami?

10. Bagaimana hasil belajar dari penggunaan media berbasis multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Bisa dikatakan bagus, karena dari ekspresi anak-anak kita bisa tau mereka menyukai sesuatu maupun tidak.



INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA
“ IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIMEDIA DI AISYAH ISLAMIC PRE SCHOOL KOTA SUNGAI
PENUH”

Pertanyaan Untuk Orang Tua Siswa :

Orang Tua Maryam

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan media berbasis multimedia?

Jawab : Belajar dengan media multimedia yang saya lihat itu seru, karena ustadzahnya menjelaskan juga secara lengkap mengenai pembelajaran hari tersebut.

2. Apa yang bapak/ibuk ketahui mengenai media berbasis multimedia?

Jawab : Yang saya ketahui media tersebut bisa berupa suara, video, gambar yang berbentuk elektronik.

3. Apakah ada perubahan terhadap anak bapak/ibuk selama belajar menggunakan media berbasis multimedia?

Jawab : Ada, karena biasanya maryam dirumah menggunakan Handphone tetapi waktunya terbatas kemudian dengan adanya belajar menggunakan media tersebut maryam malah ingin mengulangi kembali pelajarannya, karena disekolah ramai dan anak-anak kalau melihat hal yang ia sukai pasti ingin terus menerus mengulanginya.

4. Bagaimana perbedaan antara anak bapak/ibuk belajar menggunakan media berbasis multimedia dan belajar yang tidak menggunakan media berbasis multimedia?

Jawab : Maryam itu saya lihat suka karena anaknya memang pintar jadi kalau menggunakan media cetak ia mau, media multimedia juga mau, tetapi multimedia membuat ia lebih paham.

5. Apa dampak positif dan negatif terhadap anak selama belajar menggunakan media berbasis multimedia?

Jawab : Dampak positifnya anak-anak menyenangi pelajaran yang ustadzah ajarkan , dampak negatifnya anak-anak tidak bagus juga kalau menggunakan handphone.

6. Apakah bapak/ibuk sering menggunakan media berbasis multimedia ketika mengajar anak dirumah?

Jawab : Tidak, hanya menggunakan sesuai kebutuhan.

7. Apakah penggunaan media berbasis multimedia efektif dalam pembelajaran?

Jawab : Menurut saya efektif. Selama anak saya belajar di Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh sangat membantu sekali selain adanya perkembangan , anak saya juga lebih memilih menggunakan *Smartphone* untuk belajar, contohnya anak saya buka youtube dan ingin menonton kembali tayangan yang guru nya ajarkan ketika disekolah, lebih aktif karena gurunya selain menayangkan video juga bercerita terhadap anak-anak

8. Bagaimana nilai pembelajaran anak-anak ketika belajar menggunakan media berbasis multimedia?

Jawab : Untuk nilainya tidak bisa saya jelaskan karena anak-anak tidak dipatokkan dengan angka dalam penilaian.

Orang Tua Xiena :

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan media berbasis multimedia?

Jawab : Bagus, tidak ada hal yang berdampak buru selama anak saya belajar.

2. Apa yang bapak/ibuk ketahui mengenai media berbasis multimedia?

Jawab : Tentunya media itu yang membantu seorang guru dalam mengajar peserta didik dalam bentuk teknologi bisa berupa laptop, speaker.

3. Apakah ada perubahan terhadap anak bapak/ibuk selama belajar meggunakan media berbasis multimedia?

Jawab : Ada, Xiena sekarang menggunakan *Smartphone* lebih memilih menonton yang seperti edukasi, karena di sekolah gurunya pernah menayangkan kisah nabi dalam berbentuk kartun, dia suka sekali cerita nabi yunus , karena anaknya penasaran , saya sebagai orang tua selalu mendampingi kegiatannya dirumah apalagi kalau dia menggunakan *Smartphone*, sekarang anak-anak banyak sekali menggunakan teknologi tetapi kita orang tua harus bisa memilih hal positif untuk anak, tidak lupa juga xiena menggunakan youtube untuk belajar berbahasa inggris karena di youtube terdapat juga edukasi anak yang umurnya masih 5 tahun, tidak semua teknologi bisa menghancurkan generasi

4. Bagaimana perbedaan antara anak bapak/ibuk belajar menggunakan media berbasis multimedia dan belajar yang tidak menggunakan media berbasis multimedia?

Jawab : Kalau media multimedia itu terperinci , anak-anak bisa melihat langsung yang guru ajarkan sedangkan media lainnya anak-anak hanya melihat gambar.

5. Apa dampak positif dan negatif terhadap anak selama belajar menggunakan media berbasis multimedia?

Jawab : Dampak positifnya minat anak dalam belajar itu lebih tinggi kemudian untuk negatif nya kalau anak-anak menggunakan internet tanpa pengawasan itu bisa berakibat fatal.

6. Apakah bapak/ibuk sering menggunakan media berbasis multimedia ketika mengajar anak dirumah?

Jawab : Tidak, karena belajar disekolah sudah cukup menggunakan media tersebut, dirumah saya hanya mengevaluasi kembali.

7. Apakah penggunaan media berbasis multimedia efektif dalam pembelajaran?

Jawab : Iya efektif untuk pembelajaran.

8. Bagaimana nilai pembelajaran anak-anak ketika belajar menggunakan media berbasis multimedia?

Jawab : Di Aisyah Islamic Preschool tidak menerapkan nilai, tetapi evaluasi dari gurunya terhadap orang tua siswa.

Pertanyaan Untuk Siswa :

Maryam :

1. Apa yang ananda ketahui tentang media multimedia?

Jawab : Alat untuk ustadzah mengajar, contohnya infokus atau televisi yang seperti di bioskop.

2. Bagaimana menurut ananda mengenai pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan media multimedia?

Jawab : Seru, Selama belajar bersama ustadzah maryam menyukai bershalawat bersama kemudian menyukai belajar tentang binatang, karena maryam suka kucing, maryam juga memiliki kucing namanya kitty, ustadzah menggunakan speaker supaya maryam dan teman-teman bisa mendengarkan perbedaan suara-suara binatang kemudian menebaknya dengan menggunakan bahasa inggris, maryam suka sekali belajar dengan ustadzah

3. Apakah belajar menggunakan media multimedia membuat ananda lebih senang dan paham?

Jawab : Iya, maryam senang dan juga paham.

4. Bagaimana Nilai ananda dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam menggunakan Media multimedia ?

Jawab : Ustadzah tidak pernah kasih nilai, tetapi ustadzah kasih penghargaan, seperti hadiah.

5. Apakah ananda lebih suka belajar dari sumber buku atau dari fasilitas yang ada pada media multimedia? Mengapa!

Jawab : Suka semuanya.

6. Apakah Ibu guru menggunakan media multimedia dalam proses pembelajaran?

Jawab : Iya.

7. Seberapa sering Ibu guru menggunakan media multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Kadang-kadang.

8. Apa manfaat untuk ananda setelah belajar menggunakan media multimedia?

Jawab : Maryam bisa paham yang ustadzah jelaskan, kemarin juga kita belajar pakai televisi besar, maryam pengen belajar lagi bersama ustadzah, nanti dirumah maryam belajar juga bersama

Pertanyaan Untuk Siswa :

Xiena :

1. Apa yang ananda ketahui tentang media multimedia?

Jawab : Alat yang ustadzah gunakan untuk mengajar kami

2. Bagaimana menurut ananda mengenai pembelajaran Pendidikan agama islam menggunakan media multimedia?

Jawab : Bagus dan keren, karena xiena suka sekali

3. Apakah belajar menggunakan media multimedia membuat ananda lebih senang dan paham?

Jawab : Iya, mudah di mengerti

4. Bagaimana Nilai ananda dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam menggunakan Media multimedia ?

Jawab : Bagus, karena ustadzah tidak pernah kasih nol dan ustadzah memberikan hadiah kalau ada yang bisa jawab pertanyaan.

5. Apakah ananda lebih suka belajar dari sumber buku atau dari fasilitas yang ada pada media multimedia? Mengapa!

Jawab : Suka pakai multimedia, Karena Belajar bersama ustadzah sangat seru, karena diajarin berbagai hal, kemarin xiena belajar menggunakan layar yang besar dan xiena bersama teman-teman menonton tentang kisah nabi nuh membuat kapal besar, xiena ingin seperti nabi nuh biar bisa bikin kapal dan menyelamatkan banyak orang.

6. Apakah Ibu guru menggunakan media multimedia dalam proses pembelajaran?

Jawab : Iya

7. Seberapa sering Ibu guru menggunakan media multimedia dalam pembelajaran?

Jawab : Kadang - Kadang

8. Apa manfaat untuk ananda setelah belajar menggunakan media multimedia?

Jawab : Xiena bisa paham dan xiena pengen belajar terus.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Arini Vatia merupakan seorang mahasiswa IAIN Kerinci

TTL : Koto Baru Semerap, 12 Oktober 2001

Alamat Lengkap : Koto Baru Semerap, Kec. Danau Kerinci Barat

Agama : Islam

Cita-cita : Dosen/Guru

Email : arinivatia74@gmail.com

Riwayat Pendidikan : MI NO 43/E III Semerap (2013)

MTsN Model Kota Sungai Penuh (2016)

SMAN 2 KOTA SUNGAI PENUH (2019)



DOKUMENTASI PENELITIAN



Situasi dan Kondisi Aisyah Islamic Preschool





Belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media berbasis multimedia



Observasi awal



Wawancara Direktur unit usaha



Wawancara guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam



Wawancara guru-guru yang mengajar di Aisyah Islamic Preschool



Wawancara salah satu siswa di Aisyah Islamic Preschool



Laporan perkembangan siswa

Laporan Perkembangan Anak Didik			
Nama sekolah	Aisyah Islamic Preschool Kota Sungai Penuh	Kelas	TK B
Nama siswa	Hafidz Assidiqi	Fase	Fondasi
Semester / TA	1 / 2022/2023	Tinggi Badan	Cm
Guru Kelas	Chinyia Marlita, S.E	Berat Badan	Kg
Nilai Agama dan Budi Pekerti			
<p>Alhamdulillah di semester ini anda semakin mengenali dan menerapkan nilai-nilai dalam agama Islam. Saat kegiatan shalat bersama, ia segera menyiapkan diri, melakukan wudhu dan mengambil perlengkapan shalatnya sendiri, bisa melafalkan bacaan shalat dengan sangat baik. Ananda bisa berdo'a asmaul husna dengan baik sebelum kegiatan belajar dimulai, dapat memimpin do'a ketika bersama dengan teman-temannya. Ananda juga dapat mengucapkan kalimat syahadat, do'a harian (baik kendaraan, sebelum dan sesudah makan, masuk kamar mandi, sebelum dan sesudah tidur, sebelum dan sesudah wudhu, do'a untuk orang tua, do'a sapu jagat) serta sudah hafal hadits kebersihan dan surat-surat pendek (Al-Iklas, An-Nas, Al-Kautsar, Al-Ashr)</p> <p>Ananda juga menunjukkan sikap membantu teman dan bergotong royong pada saattemannya mengalami kesulitan seperti tidak dapat membuka kotak makan, bersama-sama membereskan mainan, bekerjasama menanam tanaman, bergantian ketika bermain. Ia juga berusaha menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya dengan membuang kemasan makanan/minuman di tempat sampah, bergotong royong membersihkan lingkungan, menyapu, memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>Di semester depan, saya akan membantu ananda untuk mengenal dan melafalkan surai-surat pendek dan hadits lainnya. Ananda juga akan saya ajak untuk lebih memiliki kesempatan bekerjasama dan bergotong royong dengan teman dalam melakukan kegiatan bermain yang berbentuk proyek. Kepedulian pada lingkungan dan sesama teman akan saya tingkatkan dengan melakukan kegiatan belajar yang lebih menarik pada semester depan.</p> <p>Di rumah, ayah dan bunda dapat membantu ananda menerapkan kebiasaan beribadah wajib (shalat 5 waktu) dan mengucapkan do'a bersama-sama dalam kegiatan harian di rumah. Ayah dan bunda diharapkan mendukung kegiatan belajar ananda dirumah, mengulas kembali belajar ananda ketika di sekolah, mendukung pemahaman yang sudah didapatkan serta menambah pengetahuan baru bagi ananda yang belum</p>			

diketahuinya. Ayah dan bunda bisa memberikan dukungan berupa keleluasaan untuk melakukan kegiatan belajar yang disukainya, seperti menggunakan benda-benda yang ada di rumah untuk belajar serta bekerjasama dalam berkegiatan sehari-hari, contoh melibatkan anak dalam kebersihan rumah, memasak, merawat lingkungan dan aktifitas lainnya. Membiasakan ananda untuk menggunakan bahasa yang santun, dan mengajarkannya melakukan kegiatan positif adalah hal yang baik untuk pembiasaan ananda di rumah.

Foto Kegiatan Anah

Jati Diri

Ananda menunjukkan kemampuannya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik di sekolah. Saat ada teman lain yang bergabung ikut bermain, ia tidak menunjukkan sikap marah atau kesal tetapi mengajak temannya untuk bermain bergantian. Ananda juga bersikap santun saat berinteraksi dengan orang lain. Ia selalu mengucapkan minta tolong saat memerlukan bantuan dan berterima kasih sesudah dibantu serta meminta maaf ketika berbuat salah. Kata-kata itu juga mampu diucapkannya dalam bahasa Jawa halus.

Di semester depan, saya akan meningkatkan kemampuan ananda dalam menjaga keselamatan diri saat bermain di halaman serta mengenalkan mengonsumsi makanan dan minuman sehat dan bergizi, membiasakan karakter gemar menabung sejak usia dini, membiasakan mandiri, percaya diri dan terampil sejak usia dini.

Ayah Bunda diharapkan dapat mendukung perkembangan ananda dengan memberikan kesempatan pada ananda untuk aktif berkegiatan fisik di rumah dan mengajarkannya untuk membiasakan mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat,

